

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI  
TERHADAP KETERAMPILAN *MUHADATSAH*  
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH**

**SKRIPSI**



oleh

**Fairuza Maulidia**

**NIM. 17410107**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI  
TERHADAP KETERAMPILAN *MUHADATSAH*  
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH**

**SKRIPSI**

Di ajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)

oleh

**Fairuza Maulidia**

**NIM. 17410107**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KETERAMPILAN *MUHADATSAH*  
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH**

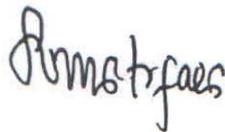
**SKRIPSI**

oleh

**Fairuza Maulidia  
NIM. 17410107**

**Telah disetujui oleh :**

**Dosen Pembimbing**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag  
NIP. 197307102000031002

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si  
NIP. 19761128200212200

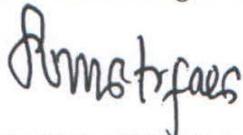
PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KETERAMPILAN *MUHADATSAH*  
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Penguji

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

NIP. 197307102000031002

Anggota Penguji Lain

Penguji Utama



Fuji Astutik, M.Psi

NIP. 199004072019032013

Ketua Penguji



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

NIP. 197605122003121002

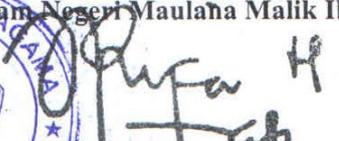
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar Sarjana Psikologi, tanggal

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fairuza Maulidia

NIM : 17410107

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul **“Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan *Muhadatsah* Santri Pondok Pesantren Darul Hidayah”** adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapat sanksi akademik.

Malang, 22 September 2021

Peneliti,



Fairuza Maulidia

NIM. 17410107

## MOTTO

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا تُنْبِتُ الْعَقْلَ وَتَزِيدُ فِي الْمُرُوءَةِ

“Pelajarilah bahasa Arab, karena sesungguhnya bahasa Arab dapat mengokohkan akal dan menambah kehormatan”

**(Tarikh Umar bin Khaththab, karya Ibnul Jauzi, 225)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT dan sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasul Muhammad SAW, dengan segala rasa takzim saya persembahkan penelitian sederhana ini untuk :

1. Ayah dan Mama (Bapak Ahmad Arsyad dan Ibu Kholida Ailulia) yang selalu mendidik, mendoakan, mencintai dan menyayangi tanpa henti.
2. Suami tercinta Muhammad Zarkasi. Terima kasih atas dukungan, kebaikan dan kebijaksanaan.
3. Kakak dan Adikku (Khabibi Muhammad Luthfi, Furaida Ayu Musyriha dan Muhammad Amin Ridhwan) yang telah menjadi motivasiku untuk menjadi lebih baik. Tak lupa keponakanku (Muhammad Shidqi Annaquib dan Muhammad Unais Annabieh) yang telah memperbaiki mood berupa tingkah lucunya yang menggemaskan.
4. Sahabat-sahabat tersayang, Bee, Iir, Ike, Siti dan Ori terima kasih telah menjadi sahabat seperjuangan yang menginspirasiku dalam menjalankan kehidupan selama di perkuliahan. Untuk Rike, Ayak, Bela, Salama, Dian Ayu, Emha, Syafi'i, terimakasih atas kebersamaan dan ketulusan kalian selama ini, menjadi tempat berbagi suka dan duka, kenangan bersama kalian tak akan terlupakan, mohon dimaafkan semua salahku ya.
5. Semua pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa di sebut satu persatu, terima kasih banyak semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Tugas akhir penelitian untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi dengan judul **“PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KETERAMPILAN MUHADATSAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH.”** Shalawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW .

Peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terimakasih kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah berjasa dalam penyelesaian tugas akhir ini. Oleh karena itu dengan segala rasa hormat dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Rifa Hidayah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag, dan Abdul Hamid Cholili, M.Psi selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagai pengalaman berharga kepada peneliti.

4. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu bagi peneliti. Serta terima kasih kepada seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi atas bantuannya.
5. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini.
6. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini baik moril maupun materiil.

Akhir kata, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi siapa saja yang membaca.

Malang, 22 September 2021

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II .....	10
KAJIAN TEORI .....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Hubungan antara Keterampilan <i>Muhadatsah</i> dengan Kepercayaan Diri .....	20
C. Kerangka Berpikir.....	23
D. Penelitian Terdahulu .....	24

E. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III.....	28
METODOLOGI PENELITIAN .....	28
A. Rancangan Penelitian .....	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	29
C. Definisi Operasional.....	29
D. Populasi dan Subjek Penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Validitas dan Reliabilitas.....	38
H. Analisis Data .....	39
BAB IV.....	47
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	47
A. Deskripsi umum tempat penelitian .....	47
B. Hasil Penelitian .....	49
C. Pembahasan.....	62
BAB V .....	71
PENUTUP .....	71
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN.....	78

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir .....	23
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian .....	29
Tabel 3.2 Penilaian skor skala likert.....	33
Tabel 3.3 Sebaran Item Kepercayaan Diri.....	35
Tabel 3.4 Instrumen penilaian tes Keterampilan Muhadatsah .....	36
Tabel 3.5 Tabel Nilai Koefisien Korelasi dan Interpretasi .....	42
Tabel 3.6 Penentuan Kategori Secara Keseluruhan .....	43
Tabel 3.7 Norma Kategorisasi Kepercayaan Diri Santri.....	44
Tabel 3.8 Norma Kategorisasi Keterampilan <i>Muhadatsah</i> .....	45
Tabel 4.1 Uji Validitas Kepercayaan Diri .....	51
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas .....	52
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.4 Uji Linearitas.....	54
Tabel 4.5 Hasil scatterplot for SPSS 16 .....	56
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Sederhana for SPSS.16.....	57
Tabel 4.7 Uji Korelasi .....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji t for SPSS.16.....	59
Tabel 4.9 Deskripsi Keterampilan Muhadatsah.....	59
Tabel 4.10 Hasil Kategorisasi Kepercayaan Diri for SPSS.16 .....	60
Tabel 4.11 Hasil Kategorisasi Keterampilan Muhadatsah for SPSS.16.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Alat Ukur .....	79
Lampiran 2	Penilaian Tes Keterampilan Muhadatsah .....	82
Lampiran 2	Uji Validitas dan Reliabilitas Item .....	84
Lampiran 3	Uji Asumsi Klasik .....	86
Lampiran 4	Analisis Regresi Sederhana .....	88
Lampiran 5	Item Valid dan Tidak Valid .....	89
Lampiran 6	Nilai Imtihan Al-Lughah Santri Pondok Pesantren Darul Hidayah ...	92

## ABSTRAK

Maulidia, Fairuza, 17410107, Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Muhadatsah Santri Pondok Pesantren Darul Hidayah, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

*Muhadatsah* merupakan keterampilan berbicara, berdialog dan percakapan menggunakan bahasa Arab, dimana keterampilan berbicara ini harus dikuasai oleh seorang santri. Namun tidak sedikit santri yang percaya diri walaupun mereka belum menguasai dan mahir dalam melakukan muhadatsah, mereka berkomunikasi dengan lawan bicaranya tanpa memikirkan kebenaran *mufrodat*, struktur serta kaidah *nahwu* dan *sharaf*. Keterampilan berbicara dipengaruhi oleh kesiapan mental santri. Kesiapan mental untuk berbicara bergantung pada keberanian dan keinginan santri untuk berbicara. Untuk menumbuhkan keberanian dalam berbicara, seorang santri harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi agar dapat mengungkapkan perasaan dan pendapatnya tanpa terbebani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri santri pada pondok pesantren dan khususnya pondok pesantren Darul Hidayah Pati serta mengetahui tingkat keterampilan *muhadatsah* santri beserta pengaruhnya.

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif desain korelasional. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 65 responden yang merupakan keseluruhan populasi (*study sensus*). Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Data selanjutnya dianalisis dengan uji asumsi, uji hipotesis, uji regresi sederhana dan kategorisasi. Penelitian ini menggunakan teknik regresi sederhana.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan muhadatsah santri Pondok Pesantren Darul Hidayah. Dari 65 subjek yang diteliti, sebanyak 40 santri memiliki kepercayaan diri tinggi, 20 sa kategori sedang dan 5 santri memiliki kepercayaan diri yang rendah. Berdasarkan *output* dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi 16 menunjukkan koefisien korelasi antara kepercayaan diri terhadap keterampilan *muhadatsah* sebesar 24,6%. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel searah. Semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki santri maka semakin baik pula keterampilan *muhadatsahnya*.

Tingkat pemahan santri terhadap muhadatsah sangat mempengaruhi keadaan santri untuk menjadi lebih percaya diri. Selain itu tingkatan kepercayaan diri seorang santri juga menjadi penyebab yang memicu keterampilan muhadatsah seorang tersebut berkembang. Atas dasar tersebut menjadikan hasil bahwasannya, tingkat kepercayaan diri seorang santri menjadi pengaruh yang penting dalam melakukan muhadatsah.

*Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Muhadatsah*

## ABSTRACT

Maulidia, Fairuza, 17410107, The Effect of Confidence on the Skills of Muhadatsah Santri Darul Hidayah Islamic Boarding School, Thesis, Faculty of Psychology, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Muhadatsah is a speaking skill, dialogue and conversation using Arabic, where this speaking skill must be mastered by a santri. But not a few students who are confident, even though they have not mastered and are proficient in doing muhadatsah, they communicate with their interlocutors without thinking about the truth of mufrodah, structure and rules of nahwu and sharaf. Speaking skills are influenced by the mental readiness of students. Mental readiness to speak depends on the students' courage and desire to speak. To grow courage in speaking, a santri must have high self-confidence so that he can express his feelings and opinions without being burdened. This study aims to determine the level of self-confidence of students in Islamic boarding schools and especially Darul Hidayah Pati Islamic boarding schools and to determine the level of muhadatsah skills of students and their effects.

This research is an explanatory research using a quantitative approach with a correlational design. The population in this study were 65 respondents who were the entire population (census study). Collecting data using questionnaires and documentation methods. The data were then analyzed by testing assumptions, testing hypotheses, simple regression tests and categorization. This study uses a simple regression technique.

The result of this study is that there is an effect of self-confidence on the muhadatsah skills of the Darul Hidayah Islamic Boarding School students. Of the 65 subjects studied, 40 students had high self-confidence, 20 students were in the medium category and 5 students had low self-confidence. Based on the output of data processing using the SPSS version 16 program, the correlation coefficient between self-confidence and muhadatsah skills was 24.6%. Positive correlation indicates that the relationship between the two variables is unidirectional. The higher the self-confidence that students have, the better their muhadatsah skills will be.

The level of understanding of students' muhadatsah greatly affects the condition of students becoming more confident. In addition, the level of self-confidence of a student is also the cause that triggers a student's muhadatsah skills to develop. On this basis, the results of the study indicate that the level of self-confidence of a santri is an important influence in conducting muhadatsah.

**Keywords: Confidence, Muhadatsah**

## نبذة مختصرة

موليديا ، فيروزة ، 17410107 ، أثر الثقة في مهارات مدرسة محدثة سانتري دار الهداية الإسلامية ، أطروحة ، كلية علم النفس ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، 2021

محدثة هي مهارة في التحدث بالحوار والمحادثة باستخدام اللغة العربية وهي مهارة في التحدث باللغة العربية يجب أن يتقنها شخص ما. تطبق مدرسة دار الهداية الإسلامية الداخلية نظامًا ثنائي اللغة (لغتان) في المحادثة اليومية ، وهما العربية والإنجليزية. تعد القدرة على التحدث باللغة العربية تحديًا للطلاب في إندونيسيا ، حيث يعتبر استخدامها لغة أجنبية. لكن ليس هناك عدد قليل من الطلاب الواثقين ، على الرغم من أنهم لم يتقنوا ويبرعون في إجراء المحاضرة ، فإنهم يتواصلون مع محاورهم دون التفكير في حقيقة المفردات ، وهيكل وقواعد النهو والشرف. تتأثر مهارات التحدث بالاستعداد العقلي للطلاب. يعتمد الاستعداد الذهني للتحدث على شجاعة الطلاب ورغبتهم في الكلام. لتنمية الشجاعة في التحدث ، يجب أن يتمتع الطلاب بثقة عالية بالنفس حتى يتمكنوا من التعبير عن مشاعرهم وآرائهم دون تحميلهم عبء. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى الثقة بالنفس لدى طلاب مدرسة دار الهداية الإسلامية الداخلية وتحديد مستوى مهارات الطلاب المحدثة وتأثيراتها

هذا البحث هو بحث توضيحي باستخدام منهج كمي للتصميم الترابطي. بلغ عدد السكان في هذا البحث 65 مستجيباً وهو مجموع السكان (تعداد الدراسة). جمع البيانات باستخدام الاستبيانات وطرق التوثيق. ثم تم تحليل البيانات باختبار الافتراض واختبار الفرضيات واختبار الانحدار البسيط والتصنيف. تستخدم هذه الدراسة تقنية انحدار بسيطة

نتج عن هذا البحث وجود تأثير للثقة بالنفس على مهارات التحدث لدى طلاب مدرسة دار الهداية الإسلامية الداخلية. من بين المواد الـ 65 التي تمت دراستها ، كان لدى 40 طالباً ثقة عالية بالنفس ، وكان لدى 20 طالباً من الطبقة المتوسطة و 5 طلاب ثقة منخفضة بالنفس. بناءً على مخرجات معالجة البيانات باستخدام ، فإن معامل الارتباط بين مهارات الثقة والتحدث هو 24.6٪. يشير الارتباط SPSS الإصدار 16 من الإيجابي إلى أن العلاقة بين المتغيرين أحادية الاتجاه. كلما زادت ثقة الطلاب بأنفسهم ، كانت مهارات التحدث لديهم أفضل.

يؤثر مستوى فهم الطلاب للمحاضرة بشكل كبير على حالة الطلاب ليصبحوا أكثر ثقة. بالإضافة إلى ذلك ، فإن مستوى الثقة بالنفس لدى الطالب هو أيضاً السبب الذي يحفز مهارات الطالب على التطور. على هذا الأساس ، تظهر النتائج أن مستوى الثقة بالنفس لدى السانترى يصبح له تأثير مهم في إجراء المحاضرة

كلمات مفتاحية: ثقة ، محدثة

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren Darul Hidayah yang terletak di Desa Tambaharjo, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, sejak berdiri tahun 1964 sampai 2021 terus melahirkan santri-santri berprestasi, dalam olimpiade bahasa Arab tingkat kabupaten sampai nasional, bahkan beberapa santri juga berhasil mendapatkan beasiswa di Universitas Al-Azhar, Kairo. Kesuksesan para santri tersebut tidak terlepas dari keterampilan mereka dalam *muhadatsah* (keterampilan berbicara bahasa Arab). Berbekal keterampilan ilmu *muhadatsah* ini diharapkan para santri mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat, khususnya kemampuan berinteraksi dengan dunia internasional. Diantara keterampilan *muhadatsah* yang diberikan kepada para santri meliputi pengayaan kosakata (*al-mufrodah*), tata kata (*al-shorf*), tata kalimat (*al-nahwu*), penguatan efikasi diri pada santri (*khitobah*), serta kemampuan *mutholaah* (mengulang materi yang sudah disampaikan).

*Muhadatsah* disebut juga dengan bercakap-cakap atau berdialog. *Muhadatsah* diartikan sebagai kemampuan berpendapat, pengungkapan pikiran dan perasaan dalam kegiatan yang melibatkan penyusunan kalimat, penguasaan struktur bahasa maupun intonasi. Keterampilan *muhadatsah* dilakukan secara personal kepada orang lain maupun dalam suatu kelompok. Dengan demikian, *muhadatsah* merupakan keterampilan yang harus dimiliki ketika mempelajari bahasa Arab.

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa untuk mengekspresikan diri secara lisan. Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi, artikulasi atau mengekspresikan kata-kata, menyampaikan pendapat, serta perasaan (Hermawan, 2011).

Sebagai bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif, kemampuan muhadatsah perlu menguasai beberapa aspek dan kaidah. Dalam pengajaran bahasa melalui kegiatan muhadatsah, keefektifannya harus ditekankan. Efektivitas mengekspresikan kecakapan dan kecepatan berbicara terlihat jelas dalam memilih kosakata dan penggunaan kalimat yang menarik. Salah satu bentuk latihan yang dianggap efektif untuk mencapai kemampuan berbicara dari hal yang sederhana hingga hal-hal rumit adalah berlatih menggunakan pola kalimat, diantaranya berkomunikasi antar santri dimana bahasa Arab menjadi sarana komunikasi santri dalam beraktifitas sehari hari.

Akan tetapi, kecenderungan santri dalam melakukan *muhadatsah* terlihat dari santri yang sudah mahir dalam bahasa Arab akan selalu menonjolkan diri dan terlihat begitu percaya diri serta dapat bergaul dengan berbagai pihak. Sebaliknya santri yang kurang mahir dalam bahasa Arab cenderung menghindari kerumunan dan mencari kelompok yang sepadan untuk pergaulan. Rasa takut untuk melakukan *muhadatsah* menjadi sesuatu yang mengerikan bagi santri yang belum begitu mahir dalam penggunaan bahasa Arab dimana para santri cenderung menghindari kerumunan dan mengasingkan diri.

Rasa takut untuk berbicara didepan umum menjadikan santri yang belum begitu mahir dalam melakukan *muhadatsah* menjadi berkecil hati serta lebih sensitif terhadap kerumunan antar santri. Setiap santri akan dihadapkan pada situasi dimana santri tersebut berbicara menggunakan bahasa Arab pada halayak umum dalam suatu kajian. Hal tersebut menjadikan santri harus lebih berani dan lebih percaya diri dalam melakukan *muhadatsah* secara langsung dikarenakan dorongan dari peraturan atau dari kebijakan pesantren.

Selain digunakan untuk komunikasi sehari-hari, kemampuan *muhadatsah* merupakan sarana yang menjadi fondasi dalam kegiatan belajar santri di Pondok Pesantren Darul Hidayah. Misalnya, pada pembelajaran kitab kuning *Bulugh al-Marom*, yang berisi hadits-hadits berbahsa Arab namun ustadz menjelaskan materi hadits tersebut dengan bahasa Arab pula. Fenomena ini menjadi unik karena pada umumnya mengaji kitab kuning di pondok pesantren lain dijelaskan dengan *pegon* (makna jawa). Penggunaan Bahasa Arab tidak hanya berlaku bagi santri, namun berlaku juga para ustadz dan ustadzah baik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung atau setelahnya guna menciptakan lingkungan bahasa Arab yang kompleks.

*Muhadatsah* sebagai aktivitas berbahasa yang kompleks, membutuhkan beberapa faktor pendukung. Hurlock (2005) mengemukakan bahwa salah satu faktor penting dalam belajar berbicara adalah kesiapan mental. Kesiapan mental untuk berbicara bergantung pada keberanian dan kemauan peserta didik untuk berbicara. Kedua faktor ini sangat penting dalam berbicara, agar peserta didik dapat berbicara dengan lancar. Untuk

menumbuhkan keberanian dalam berbicara, peserta didik harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi agar tidak merasa takut dan terbebani. Sebagai faktor internal non linguistik, rasa percaya diri akan menentukan keberhasilan kegiatan berbicara (Widoyoko, 2019).

Akan tetapi tidak semua santri yang melakukan *muhadatsah* mengerti atau faham keilmuan lain yang mendukung, seperti *Nahwu* dan *Sharaf*. Selain itu, pemahaman tentang kaidah *al-kalam* dan *mufrodat* juga penting bagi seorang pemula yang mulai belajar ketrampilan *muhadatsah* dikarenakan seorang pemula memerlukan pengetahuan tentang tata Bahasa Arab. Hal ini bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan oleh Richards & Renandya (2002) seseorang yang berusia lebih dari 15 tahun atau usia SMA memiliki kesulitan dalam menguasai ucapan bahasa asing yang fasih seperti penutur aslinya, kecuali untuk pengetahuan tata bahasa atau gramatikal (Richards & Renandya, 2002).

Namun berdasarkan study observasi, terdapat 40 dari 65 santri Darul Hidayah memiliki keterampilan *muhadatsah* yang baik dan fasih berbicara Bahasa Arab. Kemampuan *muhadatsah* yang baik didominasi oleh santri yang berada di tingkat *mutawassith*<sup>1</sup>. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan nilai *imtihan al-lughoh* terendah 70, nilai tertinggi 95 dan nilai rata-ratanya 85 dari 65 peserta didik,<sup>2</sup> berarti banyak santri yang diatas KKM, sedangkan KKM yang ditetapkan Pondok Pesantren Darul Hidayah tentang

---

<sup>1</sup> *Mutawassith* (tingkat menengah) sebutan untuk santri Darul Hidayah kelas 4 Diniyah setara dengan tingkat SMA

<sup>2</sup> Dokumentasi dari nilai rapot santri

penetapan KKM, bahwa KKM *imtihan al-lughoh* Pondok Pesantren Darul Hidayah Pati tahun pelajaran 2019/ 2020 adalah 70.

Sebagai faktor internal non linguistik tentu rasa percaya diri akan menjadi penentu keberhasilan kegiatan berbicara seseorang. Pembelajaran berbicara sering menjadi pembelajaran yang kurang diminati, tidak sedikit pelajar yang menganggap kemampuan berbicara adalah pelajaran yang menyulitkan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fakhroh (2018) bahwa berbicara sebagai keterampilan bahasa aktif, menjadi keterampilan yang sulit dikendalikan oleh peserta didik. Keterampilan berbicara membutuhkan penguasaan yang intens dalam aspek linguistik dan non-linguistik. Salah satu aspek non-linguistik yang menjadi penghambat dalam penguasaan Kemampuan *muhadatsah* adalah kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam berbicara.

Salah satu faktor penghambat dalam Kemampuan *muhadatsah*, seorang santri mengatakan bahwa :

“di pondok kan hukumnya wajib berbahasa Arab, di sekolahan boleh bahasa Arab boleh bahasa daerah, karena sekolahnya campur sama anak rumahan yang tidak tinggal di pondok, jadi ketika di pondok mau tidak mau harus bisa berbicara bahasa Arab. Ya mungkin karna takut kena hukuman juga jadi saya terbiasa berbicara bahasa Arab walaupun gak terlalu pinter” (Huda, wawancara, Pati, 5 Januari 2021)

Selain karena takut hukuman, seorang santri menyatakan:

“*awale gak percaya diri blas mbak, tapi sering krungu kakak-kakak ngomong bahasa arab dadi terbiasa dewe aku, akhire yo percaya diri ae ngomong bahasa Arab walaupun gak pas sesuai kaidah e*” (Iksan, wawancara, Pati, 5 Januari 2021)

Keterampilan *muhadatsah* merupakan kemampuan dasar berbicara bahasa Arab yang fasih dalam mengungkapkan pikiran atau gagasan. Untuk mengembangkan kemampuan ini, selain menguasai kosakata Bahasa Arab (*mufrodat*) dan frase, pembicara juga harus memiliki pengucapan yang benar. Pentingnya memiliki keterampilan *muhadtasah* perlu disadari oleh semua santri terutama santri yang sedang menjalani masa intensif bahasa Arab, yaitu mereka yang bermukim di Pondok Pesantren selama enam bulan awal. Namun hal ini tidak akan tercapai apabila santri tidak memiliki kepercayaan diri. Rasa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki setiap individu untuk mencapai keterampilan *muhadatsahnya*.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan *muhadatsah* penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar berbahasa Arab, namun yang menjadi permasalahan adalah walaupun seseorang pintar secara akademis, banyak orang yang tidak memiliki rasa percaya diri untuk melakukan *muhadastah*. Hal ini karena kepercayaan diri ini bukanlah sesuatu yang dapat tumbuh dan eksis. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu antara lain adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berada di luar diri individu.

Dulay (2009) menjelaskan bahwa lingkungan bahasa sangat penting bagi peserta didik untuk berhasil dalam mempelajari bahasa baru atau bahasa kedua. Karena penguasaan bahasa tidak lebih dari pembentukan kebiasaan. Cara yang paling tepat untuk menguasai bahasa kedua adalah dengan berlatih

yang terus menerus, sehingga suatu saat akan terbentuk kebiasaan saat belajar bahasa pertama.

Berdasarkan teori ini, pembelajaran bahasa mendahulukan pengenalan keterampilan *istima'* (mendengarkan) dan *muhadatsah* (berbicara) daripada keterampilan lainnya, memberikan latihan dan penggunaan bahasa secara aktif dan terus-menerus, menciptakan lingkungan bahasa yang mendukung, menerapkan media pembelajaran yang memungkinkan santri dapat mendengar dan berinteraksi dengan penutur asli dan pembiasaan motivasi agar bisa berbicara bahasa asing menjadi kebiasaan.

Dari permasalahan yang telah disebutkan, menjadi dasar untuk menganalisis terhadap faktor kepercayaan diri pada santri dalam pembelajaran keterampilan *muhadatsah* sebagai upaya untuk memperkuat pelaksanaan pembelajaran *muhadatsah* sebagai metode komunikasi di Pondok Pesantren Darul Hidayah. Atas dasar ulasan teoritik, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Keterampilan *Muhadatsah* Santri Pondok Pesantren Darul Hidayah”**.

## **B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri santri pondok pesantren Darul Hidayah?
2. Bagaimana tingkat keterampilan *muhadatsah* santri pondok pesantren santri pondok pesantren Darul Hidayah?
3. Adakah pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan *muhadatsah* santri pondok pesantren Darul Hidayah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat kepercayaan diri santri pondok pesantren Darul Hidayah
2. Mengetahui tingkat keterampilan *muhadatsah* santri pondok pesantren santri pondok pesantren Darul Hidayah
3. Mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan *muhadatsah* santri pondok pesantren Darul Hidayah Pati

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan psikologi pihak terkait dan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa informasi khususnya untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan *muhadatsah* pada santri pondok pesantren Darul Hidayah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Keterampilan Berbicara**

###### **a. Pengertian Keterampilan Berbicara**

Secara garis besar, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda audio atau visual yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Hermawan, 2009).

Menurut Abdullah Al Bashir (al-Bashir A. A.) Keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif yang menuntut peserta didik untuk dapat menggunakan suara secara akurat, mampu mensintesis, menyusun dan menyusun kata-kata yang membantunya untuk mengungkapkan apa yang ingin dikatakannya dalam situasi berbicara. Melalui itu motif dan isinya adalah diterjemahkan dalam bentuk ucapan, dan semua proses ini tidak dapat diamati karena bersifat internal kecuali pesan verbal yang diucapkan.

Keterampilan berbicara terdapat kualitas tertentu yang kita cari pada penuturnya, yaitu penutur yang baik harus mengembangkan keterampilannya agar dapat mengungkapkan ekspresi yang baik. Menurut (Tu'aimah, 1989) Penutur yang baik adalah orang yang tertarik dengan partisipasi pendengar dari beberapa minat yaitu informasi, pengetahuan, pengalaman tertentu, kepribadian yang menyenangkan,

atau religius. Tanpa kepedulian tersebut, percakapan menjadi efektif, sehingga pembicara harus mengetahui preferensi dan kebutuhan pendengar, serta menyediakan materi yang sesuai untuk mereka.

Berbicara merupakan proses yang diawali dengan suara dan diakhiri dengan sempurnanya pesan yang disampaikan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh lawan bicara. Telah diketahui bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan berbicara dianggap sebagai salah satu keterampilan Bahasa Arab yang paling penting karena berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing (Rosyidi & Ni'mah, 2011). Berbicara disebut sebagai penghubung yang dapat menyampaikan kebutuhan-kebutuhan seseorang, juga dapat membantu individu ketika ragu-ragu, takut membuat kesalahan.

#### **b. Pengertian *Muhadatsah***

Dalam Kamus (Al-Munawwir, 1984) *Muhadatsah* secara bahasa, berasal dari Bahasa Arab yang berasal dari fi'il madhi mujarrad *hadasa* yang artinya adalah percakapan, dialog atau berbicara. Sedangkan *Muhadatsah* berasal dari fi'il tsulasi mazid yang salah satu faidahnya

mengandung makna saling. Maka *muhadatsah* mengandung arti saling berbicara atau bercakap-cakap.

Percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat tentang topik tertentu antara dua atau lebih. Percakapan adalah dasar keterampilan berbicara bagi anak-anak dan orang tua. *Muhadatsah* merupakan pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan pertama. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu berbicara atau bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab dalam pembicaraan sehari-hari, dalam shalat, dalam membaca Al-Qur'an dan berdoa (Umam, 2000).

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan suara atau kata-kata yang jelas untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Keterampilan *muhadatsah* dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik untuk melakukan percakapan, mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan menggunakan bahasa Arab.

Terdapat unsur-unsur dalam setiap bahasa yang dapat dilihat secara terpisah meskipun saling berkaitan sehingga membentuk fenomena yang disebut bahasa. Performa dan kemampuan bahasa juga berbeda-beda, ada yang bersifat reseptif (menyimak dan membaca), ada pula yang bersifat produktif (berbicara dan menulis).

Dijelaskan pula oleh Effendi (2005) bahwa pengajaran bahasa mencakup unsur-unsur seperti tata bunyi, keterampilan berbahasa yang meliputi membaca (*al-Qira'ah*), menulis (*al-Kitabah*), berbicara (*al-*

*kalam*), dan mendengarkan (*al-Istima'*) untuk melatih dan mengajarkan masing-masing elemen dan keterampilan tersebut, terdapat metode atau teknik berbeda yang telah dikembangkan.

Dalam percakapan ini, dapat terjadi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dan peserta didik, sambil menambah dan memperkaya kosakata dari sejumlah kata yang semakin banyak.

Dengan demikian yang dimaksud kegiatan *muhadatsah* adalah cara menyajikan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Terdapat beberapa karakteristik *muhadatsah* yang perlu diperhatikan, dan percakapan biasa terjadi dalam suasana akrab dan terjadi secara spontan. Menurut (Anwar, 1995) Dalam hal pelajaran Bahasa Arab, guru yang menggunakan metode *muhadatsah* saat ini lebih tepat dalam mengajar bahasa Arab.

### c. Indikator-indikator Keterampilan *Muhadatsah*

Untuk mendukung peningkatan keterampilan berbicara pada peserta didik, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu penguasaan pengucapan, kosakata, struktur, penguasaan topik atau pendapat yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara (Matsna, 2012).

#### 1). Penguasaan pengucapan

Penguasaan pengucapan mengarah pada kemampuan peserta didik dalam membunyikan ucapan atau kata dengan *makhraj* yang benar.

2). Penguasaan *mufrodat* (kosakata)

Penguasaan *mufrodat* mengindikasikan pada tingkat perbendaharaan kata yang dimiliki oleh peserta didik yang digunakan secara lisan dalam komunikasi sehari-hari.

3). Penguasaan struktur

Penguasaan struktur menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap kaidah dan tata bahasa, sehingga ia dapat menyusun kalimat lisan dengan tepat dalam suatu percakapan.

4). Penguasaan topik atau pendapat yang disampaikan

Penguasaan topik menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik, setingkat di atas penguasaan kosakata terhadap rangkaian kata atau kalimat yang digunakan dalam suatu pembicaraan.

5). Kemampuan memahami bahasa lawan bicara

Menunjukkan pemahaman kebahasaan tingkat tinggi, di mana peserta didik telah mampu memahami bahasa lawan bicara yang ditunjukkan dengan memberikan respon atas rangkaian kata atau kalimat yang disampaikan. Respon tersebut bisa ditunjukkan dengan jawaban, pertanyaan balik, mengungkapkan ide atau pendapat (tanggapan), dan lain-lain.

**d. Tujuan *Muhadatsah***

Keterampilan berbicara dengan menggunakan bahasa asing, dalam konteks ini dengan menggunakan Bahasa Arab merupakan keterampilan yang paling penting karena menjadi modal utama

komunikasi. Keterampilan *muhadatsah* tidak mudah dikuasai, karena pembelajaran dan pengajarannya membutuhkan praktik pembiasaan berbicara Bahasa Arab dengan kontinuitas.

Menurut (Tarigan, 1990) tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar pembicara dapat mengkomunikasikan pikiran, pikiran, dan perasaannya secara efektif, pembicara harus dapat memahami semua arti komunikasi dan dapat mengevaluasi dampak komunikasi tersebut pada audiens.

Secara umum keterampilan berbicara (*Muhadatsah*) bertujuan agar para peserta didik mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dan dapat diterima.

Praktek *muhadatsah* ini juga bertujuan untuk melatih lidah peserta didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap dalam Bahasa Arab. Adapun secara spesifik tujuan pengajaran *muhadatsah* menurut Prof. Dr. Mahmud Yunus (1983) adalah sebagai berikut:

- 1). Membiasakan peserta didik agar pandai bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang fasih.
- 2). Melatih peserta didik agar pandai menerangkan apa yang terlintas dalam hati dan apa yang ditangkap oleh panca inderanya dengan perkataan yang benar serta tersusun menurut semestinya.

- 3). Melatih peserta didik agar dapat membentuk pendapat yang benar dan menerangkannya dengan perkataan yang terang dan tidak ragu.
- 4). Membiasakan peserta didik agar pandai memilih kata-kata dan menyusun menurut tata bahasa, serta pandai meletakkan setiap lafal (kata) pada tempatnya.

**e. Manfaat *Muhadatsah***

Suatu metode pembelajaran harus mempunyai manfaat bagi pembelajaran yang dituju, begitu juga metode *muhadatsah*. Adapun manfaat metode *muhadatsah* menurut Abubakar Muhammad (1981) sebagai berikut yaitu :

- 1). Peserta didik terbiasa bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
- 2). Peserta didik terbiasa menyusun kalimat yang timbul dari hati dan perasaannya sendiri dengan kalimat yang benar dan jelas.
- 3). Peserta didik terbiasa memilih kata dan kalimat kemudian menyusunnya dalam susunan bahasa yang indah serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.

**f. Ciri- ciri Keterampilan *Muhadatsah* yang Berhasil**

Diantara ciri-ciri aktifitas *muhadatsah* yang berhasil adalah sebagai berikut:

- 1). Santri banyak berbicara bahasa arab
- 2). Santri aktif berpartisipasi
- 3). Memiliki motivasi tinggi
- 4). Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang diterima (Rosyidi &

Ni'mah, 2011)

## **2 Kepercayaan Diri**

### **a. Pengertian Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu secara sendi sehingga tidak terpengaruh orang lain (Lauster, 2002). Selanjutnya Centi (2003) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan tidak membandingkan diri dengan orang lain karena telah merasa cukup aman dan tahu mengenai apa yang akan dilakukan di kehidupannya kelak. Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan optimis pada diri sendiri atas kemampuan yang dimiliki. Hal ini menjadi sesuatu yang pasti dimiliki setiap individu, dengan level berbeda. Mulai dari individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sampai yang tinggi.

Menurut Walgito (2002) untuk membantu individu yang kurang percaya diri dapat dilakukan dengan memberikan suasana yang demokratis, yaitu melatih individu untuk dapat berbikir mandiri dan memberikan suasana yang aman sehingga individu tidak takut untuk berbuat kesalahan.

Rakhmat (1992) mengatakan bahwa “bila orang merasa rendah diri, maka akan mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan pendapat kepada orang-orang yang dihormatinya dan tidak mampu berbicara di depan umum. Individu

yang kurang percaya diri akan sulit bersosialisasi dan cenderung menghindari komunikasi. Ia takut orang lain akan mengejeknya dan menyalahkannya, dalam diskusi akan lebih banyak diam, dalam berpidato akan terputus-putus.

Menurut Rakhmat (1992) jika ditelaah lebih lanjut, individu yang mengalami kecemasan komunikasi akan sangat terganggu dan peka dengan penilaian orang lain terhadap dirinya. Perasaan terancam bahwa dirinya akan dinilai atau ditanggapi dengan negatif membuat komunikasinya menjadi terhambat.

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi tersebut individu akan melihat keadaan dirinya, kemudian bagaimana individu lain melihat dirinya yang akan menimbulkan perasaan bangga atau kecewa dengan dengan keadaan diri sendiri.

#### **b. Aspek-aspek Kepercayaan Diri**

Menurut Lauster (2003), ada beberapa aspek dari kepercayaan diri yaitu sebagai berikut:

- 1). Yakin akan kemampuan diri sendiri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia benar-benar mengerti apa yang dilakukannya.
- 2). Optimis

Sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal yang akan terjadi tentang diri, harapan dan kemampuan.

3). Obyektif

Orang yang memiliki kepercayaan diri akan memandang segala sesuatu atau permasalahan dengan semestinya, bukan kebenaran yang menguntungkan diri sendiri.

4). Bertanggung jawab

Seseorang bersedia menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5). Rasional dan realistis

Menganalisa suatu permasalahan dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal pikiran sesuai dengan kenyataan.

**c. Ciri-ciri Kepercayaan Diri**

Menurut Guilford dan Lauster dalam (Alfiatin, 1998) seseorang yang memiliki kepercayaan diri terdapat ciri-ciri sebagai berikut :

- 1). Merasa benar dengan tindakan yang dilakukan, hal ini didasarkan oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Seseorang yang percaya diri, merasa optimis, cukup ambisius, menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif, tidak selalu merepotkan atau meminta bantuan orang lain serta dapat bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat.

- 2). Merasa diterima oleh kelompoknya, hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berkelompok. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif dalam berkelompok, berani mengemukakan argumen atau ide-idenya secara bertanggung jawab serta tidak mementingkan diri sendiri.
- 3). Percaya penuh terhadap dirinya serta memiliki sikap yang tenang. Hal ini dipondasi oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan bersikap tenang, tidak mudah gugup dan memiliki toleransi yang cukup baik terhadap berbagai macam situasi.

#### **B. Hubungan antara Keterampilan *Muhadatsah* dengan Kepercayaan Diri**

Keterampilan *muhadatsah* merupakan suatu kelancaran berbicara dan mahir dalam mengungkapkan isi pikiran atau ide. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, individu harus menguasai kosakata dan frasa, pelafalan yang tepat dan harus memiliki kepercayaan diri dalam berbicara. Berbicara dengan kepercayaan diri adalah tahapan awal kemampuan berbicara dalam bentuk pemaparan ide secara detail, lebih terurai dan tanpa rasa takut dalam mengungkapkannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Adelina, 2017) tentang pengaruh kepercayaan diri dan penguasaan kosakata terhadap

keterampilan berbicara bahasa Inggris peserta didik mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kepercayaan diri dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris. Dapat dinyatakan bahwa kontribusi kepercayaan diri dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris peserta didik sebesar 9,83 %. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mempengaruhi keterampilan berbicara adalah faktor dari dalam (internal) dari segi psikologis yaitu percaya diri.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Widoyoko, 2019) menjelaskan bahwa sikap pembicara menjadi faktor penting dalam aktivitas bicara. Salah satunya adalah sikap percaya diri. Rasa kepercayaan diri merupakan faktor yang cukup menentukan dalam kegiatan berbicara. Kontribusi rasa percaya diri terdapat dampak positifnya. Sebagai faktor internal non linguistik, rasa percaya diri akan menentukan keberhasilan kegiatan berbicara.

Masalah ketidakmampuan mencapai tahap percaya diri dalam *muhadatsah* adalah tidak dapat mengingat kosakata dalam berbicara, tidak mampu menyusun kata-kata menjadi kalimat yang benar dan bermakna, sehingga proses komunikasi berubah menjadi kaku dan tidak percaya diri. Ketidakmampuan menyusun kosakata dalam suatu kalimat disebabkan oleh tidak terbiasa melakukan *muhadatsah*.

Melalui peningkatan kepercayaan diri, santri diharapkan memiliki keberanian untuk terampil dalam Bahasa Arab khususnya

keterampilan berbicara (*muhadatsah*), menjadi meningkat pula. Keterampilan *muhadatsah* merupakan salah satu metode keterampilan berbicara Bahasa Arab yang menggunakan percakapan dalam pembelajarannya. Dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid sambil menambah dan terus memperbanyak kosakata yang akan digunakan untuk berkomunikasi Bahasa Arab.

Individu yang memiliki keterampilan *muhadatsah* yang baik memiliki kepercayaan diri yang baik pula dalam berkomunikasi, ia tidak merasa cemas ketika seseorang mengajaknya berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan berpidato di depan umum dengan Bahasa Arab. Karena ia yakin dan selalu berusaha mengembangkan potensi keterampilan *muhadatsah* yang dimilikinya.

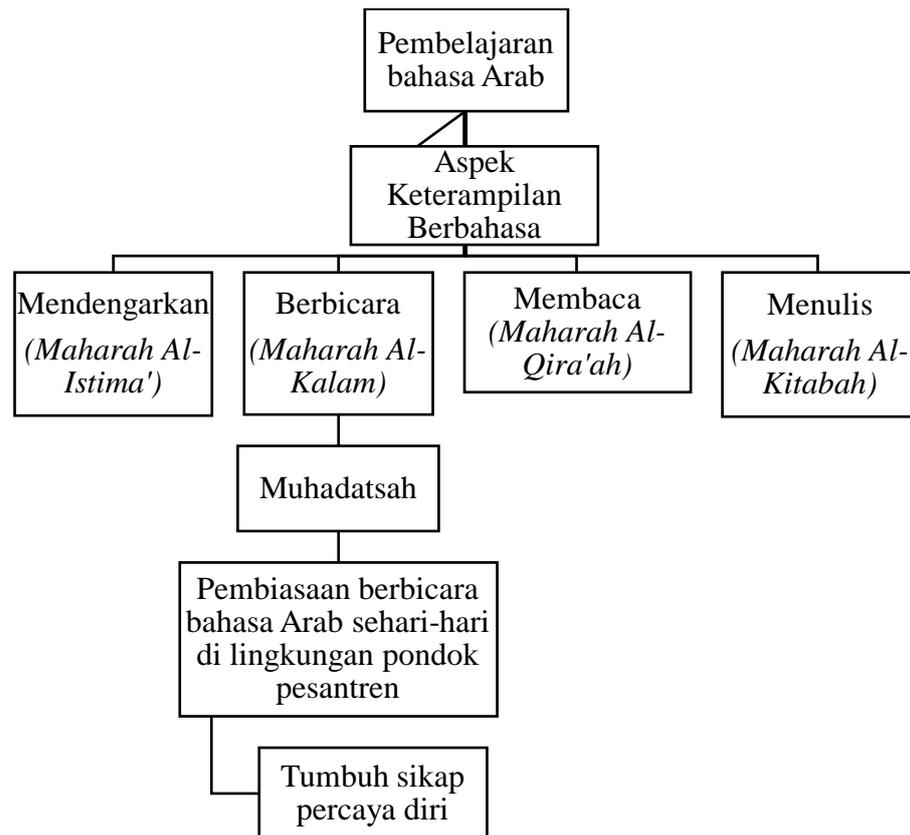
Kepercayaan diri adalah penilaian seseorang akan kesanggupan dan keterampilan yang dimilikinya yang menimbulkan ketegasan atau keyakinan untuk bertindak dalam area yang lebih luas. Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berkomunikasi Bahasa Arab dengan fasih dan terampil. Kebanyakan orang ingin terampil berbicara dan berkomunikasi Bahasa Arab tetapi setelah mengalami sedikit kesulitan mereka lalu menyerah dan enggan mencoba kembali. Pentingnya peran kepercayaan diri dapat mendukung santri dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab. Melalui program *muhadatsah* dapat menjadi metode pengembangan

keterampilan berbicara Bahasa Arab dengan penuh rasa kepercayaan diri

### **C. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran bahasa Arab pada hakekatnya terbentuk atas dasar keterampilan berdialog, dimana pada dialog kita secara tidak langsung juga mempelajari keterampilan berbicara, membaca, mendengarkan dan menulis yang keseluruhan menjadi keterampilan *muhadatsah*. Keterampilan berbicara akan sangat mudah dikembangkan jika seseorang atau santri mempunyai kepercayaan diri serta sedikit kesempatan mengkomunikasikannya secara alami kepada orang lain atau lawan berbicara. Sebagai mana untuk meningkatkan ketrampilan muhadatsah serta menumbuhkan rasa kepercayaan diri hal tersebut dapat digambarkan melalui kerangka berfikir sebagai berikut.

**Tabel 2.1 Kerangka Berpikir**



#### D. Penelitian Terdahulu

1. *Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara, Jurnal Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Ani Fakhroh (2018)*

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwasannya kepercayaan diri sangatlah dibutuhkan dalam bersosialisasi, karena dengan percaya diri kita dapat berinteraksi dengan yang lain tanpa merasa ragu akan kemampuan yang kita miliki. Orang yang tidak memiliki rasa percaya diri cenderung menutup dirinya terhadap orang lain dikarenakan mereka takut berbicara atau berpendapat dengan yang lainnya. Serta dalam penelitian ini menegaskan bahwasannya

*kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara, dimana keduanya memiliki hubungan keterkaitan yang sangat erat.*

**2. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris, Jurnal STKIP Kusuma Negara. Anis Syafitri, Audi Yundayani, Wisnu Kala Kusumajati (2019)**

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak memiliki masalah untuk berbicara bahasa Inggris di depan kelas dan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah sulit untuk berbicara bahasa Inggris di depan kelas. Hal ini berarti kepercayaan diri siswa merupakan komponen penting yang menentukan penguasaan kemampuan berbicara bahasa Inggris.*

**3. Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal Pendidikan Islam. Darwati Nalole (2018)**

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode muhadatsah dalam pembelajaran bahasa Arab, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara yaitu mampu mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dengan bahasa Arab, hasil tindakan dalam setiap siklus pembelajaran mengalami peningkatan mulai dari pre-test hingga tindakan pada siklus II.*

4. *Istihdam Barnamij Shabahul Muhadatsah Li Tarqiyah Maharah Kalam Al Tulab Fi Madrasah Al Hidayah Al Tsanawiyah Sondriyan Majasem Kendal Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya Fajar Aries Saputra (2011).*

Hasil dari penelitian terdahulu yang dijelaskan oleh peneliti menunjukkan bahwa program percakapan pagi sebagai *brainstorming* pada proses belajar mengajar yang dapat mengembangkan kompetensi berbicara siswa, sehingga pada program percakapan pagi ini mampu mengurangi kecemasan siswa dimana mereka tidak takut untuk berbicara. Percakapan dan permainan yang sedang diterapkan dalam program percakapan pagi dapat merangsang mereka serta memberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa dalam komunikasi sehingga mereka dapat berlatih bahasa Arab. Hal ini dapat disimpulkan bahwa program percakapan pagi dapat mengembangkan kompetensi berbicara siswa.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan latar belakang mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan *muhadtsah* dapat diambil hipotesa dari penelitian ini bahwasannya terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap keterampilan *muhadatsah* dimana pada santri pondok pesantren Darul Hidayah telah memiliki keterampilan dasar dalam

melakukan *muhadatsah* diantaranya pengayaan *mufrodat*, penguatan efikasi diri pada saat khitobah serta kemampuan *mutholaah*. Sehingga peneliti mengkaji hasil dari hipotesa tersebut menjadi suatu penelitian yang berkelanjutan.

## BAB III

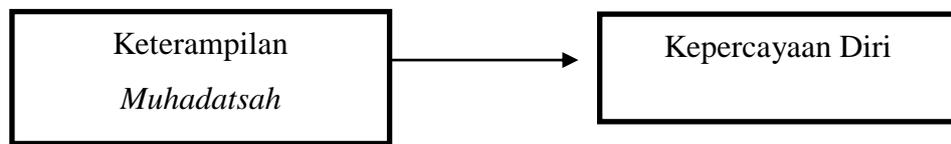
### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian terkait pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan *muhadatsah* santri ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah disusun. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan dalam usaha menguji teori objektif dengan memeriksa pengaruh antar variabel yaitu melalui proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, kemudian data dianalisis menggunakan metode statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011). Penelitian ini ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mencari besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan *muhadatsah* santri pondok pesantren. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan hasil data dari fenomena-fenomena yang ada. Sedangkan analisis regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. (Sujarweni dan Endrayanto, 2015)

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel terikat (Y) dan satu variabel bebas (X). Berdasarkan pengaruh antarvariabel, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Rancangan Penelitian**

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yang terbagi menjadi satu variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependent) yang meliputi :

1. **Variabel X** adalah variabel independent (bebas) disebut sebagai suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau hadirnya variabel dependent atau terikat (Darmawan, 2013). Dalam penelitian ini yang disebut sebagai variabel bebas adalah variabel X (Kepercayaan Diri).
2. **Variabel Y** adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang disebut variabel terikat adalah Keterampilan *Muhadatsah* Santri Pondok Pesantren Darul Hidayah.

## C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu kepercayaan mengenai definisi terkait variabel yang telah dirumuskan atas dasar karakteristik dari variabel yang diteliti. Suatu penelitian harus menentukan definisi operasional yang sesuai dengan variabel penelitiannya (Azwar,2005). Penelitian ini terdiri atas Kepercayaan diri (X) sebagai variabel bebas, sedangkan variabel

terikat yaitu Keterampilan *Muhadatsah* (Y). definisi operasional dari variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

### **1. *Muhadatsah***

*Muhadatsah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri yang menggunakan kata atau kalimat sederhana untuk mengkomunikasikan keinginan, kebutuhan, pendapat, pikiran dan perasaannya kepada orang lain dengan menggunakan bahasa Arab. Dengan *muhadatsah*, santri dapat berinteraksi dengan lingkungan. Variabel ini akan diukur menggunakan instrumen tes keterampilan *muhadatsah*, adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan *muhadatsah* santri diantaranya :

- a. Penguasaan pengucapan
- b. Penguasaan *mufrodât* (kosakata)
- c. Penguasaan *Qawâid* (struktur)
- d. Penguasaan topik atau pendapat yang disampaikan
- e. Kemampuan memahami bahasa lawan bicara

### **2. Variabel Kepercayaan diri atau *self confidence***

Merupakan suatu sikap bawaan yang dimiliki santri dimana sikap ini digunakan pada situasi yang dialami dengan merasa tenang dan merasa puas terhadap dirinya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sehingga mampu mengevaluasi diri sendiri. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keyakinan atau kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis, yaitu sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- c. Objektif, yaitu orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung Jawab merupakan perwujudan kesadaran atau kewajiban menanggung segala sesuatu yang menjadi akibat dari hal yang kita perbuat atau kita lakukan mulai dari sikap perilaku, perkataan dan perbuatan.
- e. Rasional dan realistis, yaitu analisis suatu masalah, suatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

#### **D. Populasi dan Subjek Penelitian**

Sugiyono, (2011) mengatakan bahwasannya Populasi adalah suatu wilayah yang luas termasuk objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu dimana peneliti melakukan penelitian dan menarik kesimpulan. Sementara pada Penelitian ini digunakan Populasi subjeknya adalah santri Pondok Pesantren Darul Hidayah baik putra dan putri yang berada di Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Jumlah keseluruhan santri pada

pondok Pesantren Darul Hidayah baik santri Putra dan Putri berjumlah 65 santri. Pada penelitian ini data yang diambil sebanyak 65 responden dimana merupakan jumlah keseluruhan santri putra dan putri sesuai dengan seluruh populasi. Dimana hal ini terkait dengan pendapat yang dikatakan oleh Arikunto, (2006) Jika subjek kurang dari 100, yang terbaik adalah memilih semua objek penelitian menjadi suatu populasi. Jika subjeknya lebih besar, peneliti dapat mengambil 10% -15% atau 20% - 25% atau lebih.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah :

### **1. Kuesioner / Kuesioner**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen kuesioner untuk mengumpulkan data. Sedangkan penyusunan kuesioner menggunakan skala Likert. Adapun bentuk skala dalam pilihan ini berupa pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden.

Dalam skala yang diberikan kepada responden terdapat dua pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan terkait hal-hal yang sesuai dengan aspek dan bersifat positif berupa pernyataan yang mendukung terhadap obyek sikap yang hendak di ungkap. Sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atau kontra terhadap

obyek sikap yang hendak di ungkap (Azwar, 2005). Dalam penelitian ini, skala likert menggunakan pilihan jawaban 4,3,2,1 pada pernyataan *favorable* (positif) dan 1,2,3,4 pada pernyataan *unfavorable* (negatif). Pada jawaban tersebut memiliki keterangan yaitu, Sangat sesuai, Sesuai, Tidak sesuai dan Sangat Tidak Sesuai.

**Tabel 3.2 Penilaian skor skala likert**

Jawaban	Skor <i>favorable</i>	Skor <i>unfavorable</i>
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

## 2. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan dan sebagainya (Arikunto, 2006). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen yang memuat data mengenai subyek penelitian.

Setiap pondok pesantren tentunya memiliki dokumen-dokumen baik tentang pondok pesantren pada umumnya dan data tentang santrinya. Selain itu juga dokumen tentang sejarah, sistem aturan

pesantren, populasi pesantren beserta kegiatan-kegiatan yang diterapkan di pondok pesantren tersebut. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil pengujian bahasa (*Imtihan al-lughah*) sebagian santri Pondok Pesantren Darul Hidayah.

### 3. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat dan kecerdasan yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto,2006). Pada penelitian ini, metode tes digunakan untuk mengukur keterampilan muhadatsah santri pondok pesantren Darul Hidayah.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data guna memudahkan kegiatan tersebut dan menjadi sistematis (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini terdapat instrumen kepercayaan diri dan tes untuk mendapatkan nilai dari hasil keterampilan *muhadatsah* santri. Alat ukur yang digunakan penelitian ini adalah skala kepercayaan diri dan instrumen tes keterampilan *muhadatsah*.

Untuk menentukan tingkat kepercayaan diri terhadap *muhadatsah* terdapat skala dan instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

## 1. Skala Kepercayaan Diri

Untuk mengukur variabel kepercayaan diri, peneliti akan menggunakan skala kepercayaan diri milik R. Nur Cahyo berupa skala *likert* yang terdiri dari 36 item. Disusun berdasarkan teori dari Lauster (2002) yang terdiri dari lima aspek, antara lain keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional dan realistis. Item yang ada pada skala ini terdiri dari 19 item favorable dan 17 item unfavorable. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan pada tabel. Sebaran Item kepercayaan

**Tabel 3.3 Sebaran Item Kepercayaan Diri**

Skala	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Kepercayaan Diri	Yakin kemampuan diri sendiri	1, 13, 22, 29	2, 26, 33
	Optimis	3, 21, 28, 35	4, 9, 15, 27
	Objektif	5, 10, 16, 31	6, 12, 20
	Bertanggung jawab	8, 17, 23, 34	18, 24, 32
	Rasional dan	11, 19, 30	7, 14, 25, 36

	realistis		
<b>JUMLAH</b>		<b>19</b>	<b>17</b>

## 2. Tes keterampilan *Muhadatsah*

Alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan *muhadatsah* santri Pondok Pesantren Darul Hidayah yaitu tes unjuk kerja, yaitu berbicara di depan ustadz. Dalam penilaian keterampilan *muhadatsah* santri, peneliti menggunakan pedoman penilaian keterampilan *muhadatsah*. Tes berbicara di depan ustadz yang harus dilaksanakan oleh santri guna memperoleh data keterampilan *muhadatsah* yaitu menceritakan pengalaman pribadi yang mengesankan. Adapun kisi-kisi instrumen tes ini mengacu pada teori Evaluasi Pengembangan Bahasa Arab Matsna (2012) sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Instrumen penilaian tes Keterampilan Muhadatsah**

No.	Aspek yang dinilai	Nilai	Keterangan
1.	Penguasaan pengucapan	5	Kalimat yang diucapkan tepat dan sesuai dengan instrumen
		4	Kalimat yang diucapkan sesuai dengan instrumen
		3	Kalimat yang diucapkan hampir sesuai dengan instrumen
		2	Kalimat yang diucapkan sedikit sesuai dengan instrumen
		1	Kalimat yang diucapkan tidak sesuai dengan instrumen
2.	Penguasaan <i>mufrodat</i>	5	Mempunyai <i>mufrodat</i> yang banyak

	(kosakata)		dan ide sesuai dengan tema
		4	Mempunyai mufrodat yang banyak tetapi ide kurang sesuai dengan tema
		3	Mempunyai mufrodat yang kurang dan ide kurang sesuai dengan tema
		2	Mempunyai mufrodat yang sedikit dan ide kurang sesuai dengan tema
		1	Mempunyai mufrodat yang sedikit dan ide tidak sesuai dengan tema
3.	Penguasaan <i>qowaid</i> (struktur bahasa)	5	Pemberian i'robnya pada kalimat-kalimat yang disusun itu benar dan mengetahui alasannya
		4	Pemberian i'robnya pada kalimat-kalimat yang disusun itu hampir benar dan hampir mengetahui alasannya
		3	Pemberian i'robnya pada kalimat-kalimat yang disusun itu kurang benar dan kurang mengetahui alasannya
		2	Pemberian i'robnya pada kalimat-kalimat yang disusun itu sedikit benar dan sedikit mengetahui alasannya
		1	Pemberian i'robnya pada kalimat-kalimat yang disusun itu tidak benar dan tidak mengetahui alasannya
4.	Penguasaan topik atau pendapat yang disampaikan	5	Berani dan lancar dalam mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa Arab
		4	Berani dan hampir lancar dalam mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa Arab
		3	Berani dan kurang lancar dalam mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa Arab
		2	Berani dan sedikit lancar dalam mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa Arab
		1	Tidak berani dan tidak lancar dalam mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa Arab
5.	Kemampuan memahami bahasa lawan bicara	5	Jawaban sesuai dan tepat dengan tema atau maksud yang diinginkan lawan bicara
		4	Jawaban sesuai dengan tema atau maksud yang diinginkan lawan bicara
		3	Jawaban hampir sesuai dengan tema

			atau maksud yang diinginkan lawan bicara
		2	Jawaban kurang sesuai dengan tema atau maksud yang diinginkan lawan bicara
		1	Jawaban tidak sesuai dengan tema atau maksud yang diinginkan lawan bicara

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid jika memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya semakin rendah tingkat kevalidan suatu data maka instrumen kurang valid (Azwar, 2005). Validitas instrumen lebih tepat diartikan sebagai derajat kedekatan hasil pengukuran dengan keadaan yang sebenarnya (kebenaran), bukan masalah sama sekali benar atau seluruhnya salah, validitas mengacu pada ketepatan interpretasi yang dibuat dari data yang dihasilkan oleh suatu instrumen dalam hubungannya dengan suatu tujuan tertentu (Arikunto 2006).

### 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas diartikan sebagai *consistency* (keajegan), dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) manakala hasil pengukuran skor berkali-kali terhadap subjek yang sama selalu menunjukkan hasil atau skor yang sama (Arikunto 2006).

Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi mampu memberikan hasil yang terpecaya. Tinggi rendahnya suatu

instrumen ditentukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas.

Koefisien reabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1.00, sekalipun bila koefisien reabilitas tinggi mendekati angka 1.00 berarti pengukuran semakin reliabel. Sekalipun bila koefisien reabilitas tinggi mendekati angka 1.00 berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar,2005). Uji Reabilitas dapat dilihat pada nilai Cronbach Alfa ( $\alpha$ ), jika nilai  $\alpha > 0,30$  maka reliabel. Namun secara teoritik besar koefisien reabilitas berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1.0 akan tetapi koefisien sebesar 1.0 dan sekecil 0.0 tidak pernah di jumpai.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alfa dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2010 dan SPSS 16.0 for windows.

## **H. Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data mengacu pada data dari berbagai responden atau sumber data lain yang dikumpulkan. Kegiatan analisis data menurut Sugiyono (2011) yaitu: mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, membuat data menjadi tabel berdasarkan variabel semua responden, dan menampilkan setiap data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan penghitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi. Kedua jenis analisis tersebut

menggunakan bantuan program *SPSS 16 for Windows*. Sebagaimana penjelasan dari kedua hasil analisa bahwa program SPSS dapat mengolah serta menganalisis dari kedua variabel. Berikut merupakan penjelasan dari kedua analisis tersebut:

## **1. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan dalam model regresi ini adalah uji statistik dengan non-parametrik *kolmogorov smirnov* (K-S), yaitu untuk mengetahui signifikansi data berdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis terlebih dahulu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Deviation from Linearity Signifikansi (Sig.) dengan 0,05. Suatu data dikatakan linear jika nilai Deviation from Linearity Sig.  $> 0,05$  antara variabel independen dengan variabel dependen.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik heteroskedastisitas *scatterplot*, dimana tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dengan pola titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y

**2. Uji Hipotesis**

**a. Koefisien Korelasi (R)**

Koefisien korelasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keeratan antar variabel independen dengan dependen. Nilai R akan berkisar antara 0 – 1, semakin mendekati 1 hubungan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen semakin kuat. Berikut adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel 3.5 Tabel Nilai Koefisien Korelasi dan Interpretasi**

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Interpretasi Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2011)

#### **b. Uji Statistik t (Uji Parsial)**

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Apabila hasil perhitungan t-hitung lebih besar dari t-tabel (t-hitung > t-tabel) atau nilai probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5% ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa X berpengaruh terhadap Y.

### **3. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Analisis linier digunakan untuk mengetahui ada tidaknya

pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan : Y = Variabel dependen

X = Kepercayaan Diri

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

#### 4. Kategorisasi

Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu rangkaian berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2013). Rangkaian jenjang pada penelitian ini adalah rendah, sedang dan tinggi. Perhitungan dalam penggolongan norma kategorisasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Penentuan Kategori Secara Keseluruhan**

<b>Kriteria</b>	<b>Kategori</b>
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	Tinggi

Kategori diatas kemudian diterapkan sebagai patokan dalam pengelompokan tingkat kepercayaan diri dan tingkat keterampilan *muhadatsah* santri sebagai berikut :

**a. Kategorisasi Kepercayaan Diri**

Berdasarkan skala penilaian dengan jumlah 22 item valid diperoleh unsur perhitungan skor subjek:

$$\text{Skor maksimum teoritik} : 22 \times 4 = 88$$

$$\text{Skor minimum teoritik} : 22 \times 1 = 22$$

$$\text{Range (luas jarak)} : 88 - 22 = 66$$

$$\text{Standar deviasi (SD)} : 66 \div 6 = 11$$

$$\text{Mean (M)} : 88 + 22 \div 2 = 55$$

**Tabel 3.7 Norma Kategorisasi Kepercayaan Diri Santri**

<b>Kriteria</b>	<b>Rentang Nilai Skoring</b>	<b>Kategori</b>
$X < M - 1SD$	$< 44$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$44 - 66$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	$> 66$	Tinggi

**b. Kategorisasi Keterampilan *Muhadatsah***

Berdasarkan penilaian dengan jumlah 5 soal tes diperoleh unsur perhitungan skor subjek:

Skor maksimum teoritik	: $5 \times 5 = 25$
Skor minimum teoritik	: $5 \times 1 = 5$
Range (luas jarak)	: $25 - 5 = 20$
Standar deviasi (SD)	: 3,3
Mean (M)	: 15

**Tabel 3.8 Norma Kategorisasi Keterampilan *Muhadatsah***

<b>Kriteria</b>	<b>Rentang Nilai Skoring</b>	<b>Kategori</b>
$X < M - 1SD$	< 5	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	5-25	Sedang
$M + 1SD \leq X$	> 25	Tinggi

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi umum tempat penelitian**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Darul Hidayah**

Pondok Pesantren Darul Hidayah merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan Darul Hidayah. Yayasan Darul Hidayah sendiri memiliki empat lembaga pendidikan yaitu Pondok pesantren Darul Hidayah, SMA Wahid Hasyim, MTs Wahid Hasyim dan SDI Al-Huda. Pondok Pesantren Darul Hidayah berdiri tahun 1964. Pondok ini terletak di dukuh Runting desa Tambaharjo kecamatan Pati Kabupaten Pati.

Secara organisatoris Pondok pesantren ini dipimpin oleh kyai atau pengasuh dan ibu nyai. Di bawah kyai ada para ustad yang mengajar langsung kepada santri. Kemudian di bawahnya adalah para santri. Santri pondok ini terdiri dari putra dan putri yang berjumlah 65. Para santri ini berasal dari berbagai kota seperti Pati, Rembang, Kudus, Pekalongan dan kota-kota lain. Umur santri berkisaran antara 12 sampai 18 tahun. Ada juga beberapa santri yang umurnya lebih dari 18 tahun. Mereka ini adalah santri yang melakukan pengabdian selama di pondok minimal satu tahun.

Kurikulum sebagaimana yang dicetuskan oleh pengasuh pondok KH Arsyad ini masih berlaku hingga sekarang. Bahkan dalam

perjalanannya semakin dikembangkan. Pondok pesantren ini mendatangkan para ustad yang notabene pondok modern yang mengembangkan skill bahasa Asing seperti Pondok Pesantren Modern Gontor. Selain tentunya, pondok juga memiliki ustad-ustad yang berasal dari pondok pesantren Klasik seperti Al-Anwar Sarang Rembang. Sebagai pondok modern para ustad yang mengajar juga lulusan dari Perguruan Tinggi Islam.

Kegiatan santri pondok ini dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Kegiatan para santri setidaknya dibagi menjadi tempat yakni di sekolah umum dan pondok pesantren. Di Pondok para santri belajar mengenai ilmu agama menggunakan kurikulum sendiri dan bahasa. Sementara di sekolah mereka belajar ilmu-ilmu umum menggunakan kurikulum negara. Selain pelajaran di dalam kelas, santri juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang diwadahi di pondok dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, pencak silat, rebana, tari-tarian sufi dan study club bahasa Asing.

Pondok Pesantren Darul Hidayah merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan teks-teks Arab. Sama seperti Pondok-pondok pesantren lainnya, PonPes Dahi dalam menjalankan pendidikan menggunakan beberapa buku berbahasa Arab yang dipetakan menjadi 2 yaitu keagamaan dan Bahasa. Teks keagamaan terdiri dari tauhid, fikih, usul fikih, tafsir, tarikh Islam dan hadis.

Sedangkan teks-teks bahasa terdiri dari Nahwu, Khot dan Imlak, Tajwid Atau Al-Qur'an, Mahfudat, Tamrinat, Durus Al-Lugah Al-Arabiyyah. Dalam teks bahasa ini, Ponpes Darul Hidayah juga mengajarkan teks bahasa Inggris yang berbentuk grammar, hanya saja ini tidak termasuk dalam kajian penelitian ini.

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Hidayah**

- a. Visi : Menjadi Pondok Pesantren yang unggul dalam mewujudkan keseimbangan kemampuan ilmu keislaman Ahlussunnah Waljamah, kebahasaan dan kemasyarakatan.
- b. Misi :
  - 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman Ahlussunnah Waljamah dan kemahiran berbahasa Arab dan Inggris
  - 2) Meningkatkan dan mengembangkan soft skill dalam bidang pengabdian Masyarakat
  - 3) Mewujudkan Pondok Pesantren sebagai institusi pendidikan dengan budaya tata kelola yang baik
  - 4) Menjalin kerjasama secara produktif dengan berbagai lembaga di tingkat lokal dan nasional

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah Santri Pondok Pesantren Darul Hidayah tahun ajaran 2021-2022 dengan jumlah populasi secara

keseluruhan 65 santri yang terdiri dari 45 laki-laki serta 20 perempuan dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 65 santri atau secara keseluruhan subjek.

## **2. Hasil Data Penelitian**

Data primer atau kuesioner diolah dengan program SPSS versi 16.0, berikut ini adalah hasil analisis data:

### **a. Uji validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi bivariate person dengan alat bantu program SPSS versi 16.0. Item kuesioner dalam uji validitas dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada nilai signifikan 5%, sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel pada nilai signifikan 5% maka item tidak valid. Berikut ini adalah hasil analisis data:

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan, peneliti membuat sebanyak 36 item variabel kepercayaan diri, hasil yang didapatkan yaitu 22 item dinyatakan valid pada tingkat korelasi  $r$  hitung  $>$  0,240 dengan  $r$  tabel 5% (65). Sedangkan hasil item tidak valid berjumlah 14 pada tingkat korelasi  $r$  hitung  $<$  0,240 dengan  $r$  tabel 5% (65). Adapun ringkasan hasil validitas sebagaimana data dalam tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Uji Validitas Kepercayaan Diri**

<b>No Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel 5% (65)</b>	<b>Keterangan</b>
Item 2	0,382	0,240	Valid
Item 5	0,448	0,240	Valid
Item 6	0,259	0,240	Valid
Item 7	0,484	0,240	Valid
Item 10	0,718	0,240	Valid
Item 11	0,468	0,240	Valid
Item 12	0,610	0,240	Valid
Item 13	0,291	0,240	Valid
Item 16	0,747	0,240	Valid
Item 17	0,702	0,240	Valid
Item 1	0,197	0,240	Tidak Valid
Item 3	-0,184	0,240	Tidak Valid
Item 4	0,192	0,240	Tidak Valid
Item 8	-0,058	0,240	Tidak Valid
Item 9	0,231	0,240	Tidak Valid

Item 14	-0,257	0,240	Tidak Valid
Item 15	0,152	0,240	Tidak Valid
Item 20	0,122	0,240	Tidak Valid
Item 25	-0,147	0,240	Tidak Valid
Item 26	0,043	0,240	Tidak Valid

#### b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha*. Uji signifikan dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *alpha* lebih besar dari r tabel (0,240).

**Tabel 4.2 Uji Reliabilitas**

Variabel	r hitung	r tabel 5% (65)	keterangan
Kepercayaan Diri (X)	0,776	0,240	Reliabel

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas kuesioner (X) sebesar 0,776. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam

dalam penelitian ini reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan untuk penelitian ini.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.72722596
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.045
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.593
Asymp. Sig. (2-tailed)		.873
a. Test distribution is Normal.		

Hasil uji normalitas menggunakan standardized residual di atas, diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* yaitu sebesar

0,873. Angka sig. *Kolmogorov Smirnov* tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau sig > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,873 > 0,05, memberikan gambaran bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis yang dilakukan dalam penelitian menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) v.16 for windows harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0,05. Suatu data dikatakan linear jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. > 0,05 antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 4.4 Uji Linearitas**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	2011.228	30	67.041	1.246	.266
	Linearity	760.351	1	760.351	14.136	.001
	Deviation from Linearity	1250.877	29	43.134	.802	.726

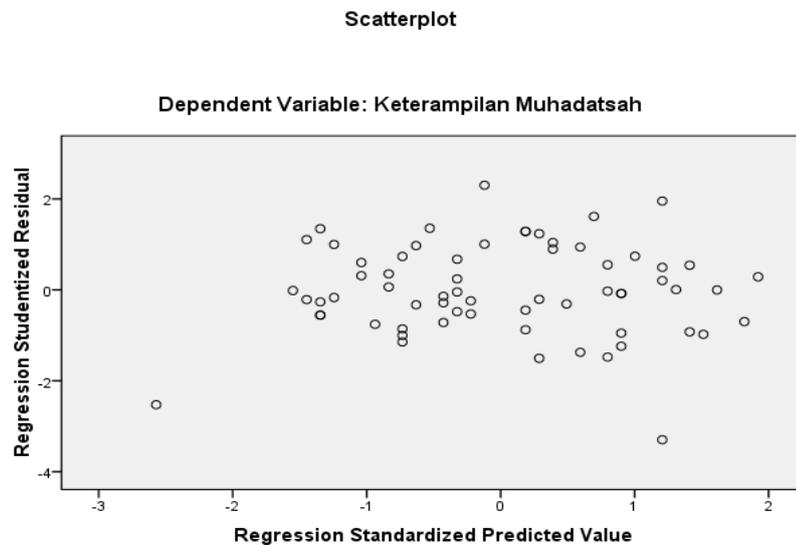
Within Groups	1828.833	34	53.789		
Total	3840.062	64			

Berdasarkan nilai signifikansi dari output diatas, diperoleh dari *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,726 lebih besar dari 0,05. Maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel dependen.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik heteroskedastisitas *scatterplot*, dimana tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dengan pola titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS :

**Tabel 4.5 Hasil scatterplot for SPSS 16**



Pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta secara baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menggambarkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

## 2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Analisis linier digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Adapun hasil analisis linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Sederhana for SPSS.16**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized	Standardized Coefficients		t	Sig.
		Coefficients	Std. Error	Beta		
	B					
1	(Constant)	34.135	9.248		3.691	.000
	X	.352	.089	.445	3.944	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:  $Y = 34.135 \beta + (0.352) X$ . Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

a. Konstanta = 34,135

Jika variabel kepercayaan diri dianggap sama dengan nol, maka variabel keterampilan muhadatsah sebesar 34,135

b. Koefisien X = 0,352

Jika variabel kepercayaan diri mengalami kenaikan sebesar satu poin maka akan menyebabkan kenaikan variabel keterampilan muhadatsah sebesar 0,352.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Koefisien korelasi (R)

Koefisien korelasi untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel kepercayaan diri terhadap keterampilan muhadatsah Santri Pondok Pesantren Darul Hidayah. dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Uji Korelasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 <sup>a</sup>	.246	.234	6.780

a. Predictors: (Constant), kepercayaan\_diri

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,496 dengan signifikansi pada tingkat nilai 0,05 artinya terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan keterampilan *muhadatsah*. Maka dapat dikatakan kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang sedang. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,246, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kepercayaan diri) terhadap variabel terikat (keterampilan *muhadatsah*) adalah sebesar 24,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

**b. Uji t (Uji Parsial)**

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Apabila hasil perhitungan t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $t \text{ hitung} > t\text{-tabel}$ ) atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5% ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa X (kepercayaan diri) berpengaruh terhadap Y (keterampilan *muhadatsah*). Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji t for SPSS.16**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.735	7.488		4.906	.000
kepercayaan_diri	.584	.129	.496	4.531	.000

a. Dependent Variable: keterampilan\_muhadatsah

Analisis uji-t pada tabel diatas untuk variabel kepercayaan diri, nilai t terhitung  $< 0,05$  sebesar sig 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $< 0,05$ . Artinya variabel X (kepercayaan diri) berpengaruh terhadap variabel Y (keterampilan *muhadatsah*).

#### 4. Hasil Analisis Deskriptif Tes *Muhadatsah*

Berdasarkan tes keterampilan *muhadatsah* yang didasarkan pada hasil tes unjuk kerja, dimana santri diminta untuk berbicara di depan ustadz. Untuk mengumpulkan data hasil *muhadatsah* peneliti menggunakan lembar pedoman penilaian keterampilan *muhadatsah* yang telah disiapkan.

**Tabel 4.9 Deskripsi Keterampilan Muhadatsah**

No.	Nilai interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	5 – 10,7	مقبول (dapat diterima)  Rendah	8	12,3 %

2	11,7 – 18,3	جيد (baik) Sedang	20	30,8 %
3	19,3 – 25	ممتاز (baik sekali) Tinggi	37	56,9 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan muhadatsah santri pondok pesantren Darul Hidayah terdapat 8 santri mendapatkan nilai *maqbul* (rendah), 20 santri dengan nilai *jayyid* (sedang) dan 37 santri mendapatkan nilai *mumtaz* (tinggi).

## 5. Kategorisasi

Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus tiga jenjang milik Azwar (2013). Kategori diatas kemudian diterapkan sebagai patokan dalam pengelompokan tingkat kepercayaan diri dan tingkat keterampilan *muhadatsah* santri sebagai berikut :

### a. Kategorisasi Kepercayaan Diri

**Tabel 4.10 Hasil Kategorisasi Kepercayaan Diri for SPSS.16**

		kategori_X			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	7.7	7.7	7.7
	Sedang	20	30.8	30.8	38.5

Tinggi	40	61.5	61.5	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 7,7% atau 5 subjek menunjukkan hasil kepercayaan diri yang rendah, 30,8% atau 20 subjek menunjukkan hasil kepercayaan diri sedang dan 61,5% atau 40 subjek menunjukkan hasil kepercayaan diri yang tinggi.

**b. Kategorisasi Keterampilan *Muhadatsah***

**Tabel 4.11 Hasil Kategorisasi Keterampilan *Muhadatsah* for SPSS.16**

		kategori_Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	12.3	12.3	12.3
	Sedang	20	30.8	30.8	43.1
	Tinggi	37	56.9	56.9	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa terdapat 12,3 % atau 8 santri menunjukkan hasil keterampilan muhadatsah rendah, 30,8 % atau 20 santri menunjukkan hasil keterampilan muhadatsah yang sedang dan 56,9 % atau 37 santri menunjukkan hasil keterampilan muhadatsah yang tinggi. Jumlah keseluruhan adalah 65 santri.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan variabel Kepercayaan Diri (X) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Keterampilan Muhadatsah (Y) Santri Pondok Pesantren Darul Hidayah. Berdasarkan hasil analisis serta berbagai pengujian, maka dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel Kepercayaan Diri berpengaruh positif terhadap Keterampilan *Muhadatsah* santri Pondok Pesantren Darul Hidayah.

#### **1. Tingkat Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Darul Hidayah**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hasil rata-rata tingkat kepercayaan diri santri (Mean =55,0) dan masuk pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari 65 santri terdapat 40 santri mempunyai tingkat kepercayaan diri kategori tinggi, 20 santri mempunyai tingkat kepercayaan diri sedang dan 5 santri mempunyai tingkat kepercayaan diri rendah, artinya sebagian besar santri memiliki kepercayaan diri yang cukup baik.

Kepercayaan diri adalah modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri, dengan percaya diri seseorang mampu mengenal dan memahami potensi yang terdapat dalam diri sendiri. Sementara itu, seseorang yang kurang percaya diri dapat menghambat pengembangan potensi diri (Iswidharmanjaya, 2014).

Kepercayaan diri merupakan hal yang berperan penting dalam kehidupan sosial. Hal ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari seperti di rumah, di sekolah, di pondok pesantren dan yang paling

dibutuhkan adalah ketika seseorang terjun di masyarakat. Seseorang dapat mencapai tujuannya jika memiliki kepercayaan diri yang baik.

Sebagian besar santri mempunyai kepercayaan diri yang cukup baik. Santri tersebut sudah mulai paham dan memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki. Namun santri terkadang menunda waktu dalam mengerjakan suatu pekerjaan dan mengandalkan temannya ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tanpa memikirkan tanggung jawabnya sebagai seorang santri atau pelajar. Hal ini dikarenakan santri kurang memahami tujuan atau keinginan yang akan dicapai.

Pernyataan ini sejalan dengan Davies (2004) berpendapat bahwa, percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan-kemampuan sendiri, keyakinan apa adanya pada suatu maksud dalam kehidupan, dan kepercayaan bahwa dengan nalar atau akal budi mereka mampu melakukan apa yang mereka inginkan, tentang rencana dan harapan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai harapan-harapan yang realistis dan penerimaan pada diri sendiri yang positif ketika suatu harapan tidak terpenuhi.

## **2. Tingkat Keterampilan Muhadatsah Santri Pondok Pesantren Darul Hidayah**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil rata-rata tingkat keterampilan *muhadatsah* santri (Mean = 15,0) dan masuk

kategori sedang. Sebagian besar santri mempunyai tingkat keterampilan *muhadatsah* yang tinggi, dengan prosentase 56,9 % , 20 santri berada pada kategori sedang, dan 8 santri pada kategori rendah.

Hasil penelitian yang mengatakan bahwa sebagian besar santri mempunyai tingkat keterampilan *muhadatsah* kategori sedang, bisa diartikan bahwa sebagian besar santri mempunyai keterampilan *muhadatsah* yang cukup baik. Akan tetapi ada beberapa santri yang mengalami kendala dalam melakukan *muhadatsah* yaitu sebanyak 8 santri dengan prosentase 12,3%.

Santri yang mengalami kendala dalam melakukan *muhadatsah* dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, diantaranya lingkungan formal. Dimana santri yang mempunyai keterampilan *muhadatsah* rendah cenderung berkumpul dengan teman sekolahnya yang tidak tinggal di pondok pesantren sehingga santri cenderung menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa daerah.

Berbicara bahasa arab di Pondok Pesantren Darul Hidayah merupakan suatu kewajiban untuk semua santri. Termasuk dalam konteks ini adalah komunikasi sehari-hari santri menggunakan bahasa arab. Komunikasi sebagai kebutuhan penting untuk pertukaran informasi, ide atau pendapat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan santri sebagai makhluk sosial.

Santri berkomunikasi dengan ustadz atau temannya harus menggunakan bahasa Arab jika masih berada di lingkungan Pondok

Pesantren Darul Hidayah, walaupun salah seorang santri belum memiliki keterampilan *muhadatsah*. Keterampilan *muhadatsah* tidak mudah dikuasai, karena pembelajaran dan pengajarannya membutuhkan praktik pembiasaan berbicara Bahasa Arab dengan kontinuitas. Adapun kegiatan untuk mendukung keterampilan *muhadatsah* santri dilaksanakan setiap hari yaitu kegiatan *mufrodat* untuk menambah kosakata bahasa Arab dan pemberian materi *muhadatsah* seminggu sekali. Sedangkan untuk praktek *muhadatsah* dilakukan setelah pemberian materi berlangsung, santri harus dapat mempraktikkan materi yang sudah diajarkan dalam berkomunikasi sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aflisia, N Harahap, P (2019) tentang Eksistensi *Bi'ah Lughawiyah* sebagai Media Berbahasa Arab dalam meningkatkan Kemampuan Muhadatsah di IAIN Curup, menghasilkan bahwa keberadaan *Bi'ah Lughawiyah* telah mampu meningkatkan kemampuan *muhadatsah* mahasiswa PBA.

*Bi'ah lughawiyah* atau yang biasa disebut dengan lingkungan bahasa tidak asing dalam kehidupan pesantren. Pembiasaan lingkungan berbahasa ditujukan untuk mendukung pengembangan keterampilan berbicara seseorang, atau dalam konteks ini untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab santri. Pandangan kaum behavioris tentang bahasa sebagai kebiasaan yang mudah dikontrol dan dikuasai ini menjadi bagian dari perilaku manusia yang dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Dalam hal ini terdapat unsur yang

paling berperan didalamnya yaitu orangtua, para pendidik teman-teman dan media yang digunakan dalam suatu lingkungan tersebut, baik yang didengar (audio) maupun yang dilihat (visual).

Faktor yang mempengaruhi keterampilan *muhadatsah* santri selain lingkungan yaitu faktor motivasi, termasuk juga didalamnya keberanian dan perasaan tidak takut salah untuk mengungkapkan kosakata berbahasa Arab.

### **3. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Keterampilan *Muhadatsah* Santri Pondok Pesantren Darul Hidayah**

Berdasarkan hasil analisis linier sederhana yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel Kepercayaan Diri (X) dapat mempengaruhi Keterampilan *Muhadatsah* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Nilai *R Square* atau koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,246, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas (kepercayaan diri) terhadap variabel terikat (keterampilan *muhadatsah*) adalah sebesar 24,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya rasa percaya diri santri maka akan menjadikan santri tersebut lebih berani dalam melakukan *muhadatsah*.

Semakin santri tidak percaya diri, maka dia tidak mampu memastikan tujuannya dengan baik. Kepercayaan diri tidak dapat terlepas dari keterampilan dan keberanian dalam melakukan suatu perbuatan,

khususnya terampil dalam berbicara. Santri dikatakan tidak mempunyai keyakinan diri, disaat ia menampilkan perilaku yang penuh dengan keraguan. diantaranya santri kurang memberanikan diri dalam berdialog bahasa arab (*muhadatsah*) dan cenderung menutup diri. Minimnya rasa percaya diri pada santri disebabkan oleh kurangnya apresiasi terhadap skill yang ia miliki sehingga ia tidak tertarik pada sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Kunandar (2015:255) menjelaskan, “ Keterampilan menunjukkan tingkatan keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.” Keahlian melakukan *muhadatsah* dilakukan dengan mengadakan interaksi dengan orang lain. Yusuf Syamsu & Sugandhi Nani M (2011:63) berpendapat, “Untuk mengembangkan keahlian berbahasa atau keterampilan berbicara siswa, maka sebaiknya seseorang dilatih dengan pengalaman hidupnya sendiri, ataupun kehidupan pada biasanya. Keterampilan *muhadatsah* dilatih dengan tujuan mempermudah memahami maksud yang disampaikan orang lain dalam berbicara bahasa Arab.

Lauster menggambarkan orang yang mempunyai kepercayaan diri sebagai orang yang toleran, tidak mementingkan diri sendiri, tidak membutuhkan dorongan dari orang lain, optimis dan ceria. Santri yang merasa mempunyai kepercayaan diri tinggi cenderung memiliki motivasi untuk dapat berbicara dengan bahasa arab dengan lancar walaupun ia belum memiliki bekal kosakata yang cukup, dengan memiliki keyakinan

akan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis dalam pembelajaran *muhadatsah* yang didapat.

Hal ini membuat santri akan mudah mengaktualisasikan kemampuannya sehingga memiliki keterampilan *muhadatsah*, jika santri tidak merasa memiliki kepercayaan diri dengan kemampuannya maka santri akan pesimis dan merasa hasil belajar *muhadatsah* tidak sesuai sehingga malas untuk belajar lagi untuk mengasah keterampilan *muhadatsah*.

Kepercayaan diri sangat penting bagi santri, karena dengan memiliki kepercayaan diri akan memiliki sifat mandiri, semangat, dan mampu kembali bangkit dari sebuah kegagalan, dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi mampu memberikan dampak positif terhadap semua kondisi sehingga akan mempengaruhi keterampilan *muhadatsah* santri. Sebaliknya, jika kepercayaan diri santri rendah akan menimbulkan kecenderungan negatif, baik perbuatan yang disengaja atau tidak disengaja yang dapat menghambat keterampilan *muhadatsah* yang merupakan tujuan dari proses belajar di pondok pesantren Darul Hidayah.

Kepercayaan diri menjadi tolak ukur dalam menentukan keterampilan *muhadatsah* santri dalam proses belajar di pondok, dalam hal ini dapat kita lihat pada nilai *imtihan al-lughoh* santri yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi rata-ratanya diatas KKM yaitu 70. Hal ini menandakan bahwa santri yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi akan baik keterampilan *muhadatsahnya* daipada santri yang rendah rasa

kepercayaan dirinya. Dengan demikian hipotesis “terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap keterampilan *muhadatsah* santri pondok pesantren Darul Hidayah” dapat diterima dan dibuktikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Fakhroh (2018) dalam penelitiannya tentang *Pengaruh percaya diri terhadap kemampuan berbicara* menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara, kajian ini bersifat studi kepustakaan dengan merujuk pada buku-buku yang membahas kepercayaan diri dan kemampuan berbicara.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lauster (2002) bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga ia tidak akan terlalu cemas dalam berbuat, dan ia bebas melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri, bersikap sopan saat berinteraksi dengan orang lain, memiliki rasa pencapaian, dan mampu mengenali kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada diri sendiri.

Artinya santri yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan cenderung mengalami peningkatan keterampilan *muhadatsah*. Hal tersebut disebabkan oleh santri yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dan berani mengambil tindakan dalam belajar bahasa arab. Seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang cukup, dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya penuh dengan keyakinan dan

tanpa ragu, termasuk dalam konteks ini santri tidak merasa takut dalam berbicara bahasa arab karena pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren darul hidayah dilakukan secara intens dan kompleks sehingga keterampilan *muhadatsah* santri cukup baik.

Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam keterampilan berbicara, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa memiliki korelasi antara keterampilan siswa yang berbicara. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roysmanto yang menyatakan bahwa: "Jika siswa memiliki banyak kepercayaan diri, akan memiliki performa terbaik dalam berbicara dengan lancar." Ini berarti bahwa kepercayaan diri siswa berhubungan dengan kefasihan atau kelancaran berbicara siswa.

Selain kepercayaan diri, faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan *muhadatsah* santri adalah faktor eksternal yang berasal dari luar individu yang meliputi usia, pendidikan sebelumnya, kebiasaan dan lingkungan pergaulan. Dalam penelitian ini, faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan *muhadatsah* santri Pondok Pesantren Darul Hidayah adalah pendidikan sebelumnya, yaitu banyak dari santri berasal dari Madrasah Diniyah atau banyak dari mereka yang sudah mempelajari Bahasa Arab sebelum menimba ilmu di Pondok Pesantren Darul Hidayah, sehingga ketika para santri bermukim di pondok tidak kesulitan mengucapkan kosa kata Bahasa Arab dan mudah mengaplikasikan kosa kata tersebut dalam percakapan sehari-hari di Pondok.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan *muhadatsah* santri Pondok Pesantren Darul Hidayah dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat Kepercayaan Diri santri Pondok Pesantren Darul Hidayah berada pada kategori sedang, yang terbagi dari 65 subjek terdapat 5 subjek (7,7%) masuk dalam kategori rendah, 20 subjek (30,8%) kategori sedang dan 40 subjek (61,5%) masuk dalam kategori tinggi .
2. Tingkat Keterampilan *Muhadatsah* santri Pondok Pesantren Darul Hidayah berada pada kategori sedang dengan prosentase 30,8% atau sebanyak 20 dari 65 santri mempunyai tingkat keterampilan *muhadatsah* sedang.
3. Terdapat nilai koefisien korelasi determinan (*R square*) sebesar 0,246 yang artinya kepercayaan diri memberikan sumbangan sebanyak 24,6% terhadap keterampilan *muhadatsah* santri, sisanya 75,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil di atas terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan diri terhadap keterampilan *muhadatsah* santri.
4. Berdasarkan nilai *r* hitung (*pearson correlations*) diketahui nilai *r* hitung untuk kepercayaan diri (X) dengan keterampilan *muhadatsah* (Y) adalah sebesar  $0,445 > r \text{ tabel } 0,240$ , maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Karena  $r$  hitung atau *pearson correlations* dalam analisis ini bernilai positif atau dengan kata lain semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin tinggi pula keterampilan *muhadatsah* santri.

5. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepercayaan Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan *Muhadatsah* santri Pondok Pesantren Darul Hidayah dengan signifikansi  $0,000 < 0,005$  dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Apabila kepercayaan diri santri tinggi, akan berpengaruh dalam keterampilan *muhadatsah* santri, dengan kata lain santri yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan berbanding lurus dengan keterampilan *muhadatsah* santri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang relevan dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi santri, perlu memiliki dorongan dari dalam diri untuk meningkatkan kefasihan *muhadatsah* mereka, yaitu kepercayaan diri. Hal ini tentunya sejalan dengan penguasaan mufrodat yang baik agar lawan bicara dapat memahami percakapan tersebut.
2. Hasil uji  $R^2$  menunjukkan masih banyak variabel-variabel lain yang harus diperhatikan dalam penelitian ini. Oleh karena itu bagi penelitian

selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Keterampilan *Muhadatsah*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, M. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Peserta didik. *Jurnal SAP Vol 1 No. 3*, 344-353.
- Agung, I. d. (2005). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Al-Bashir, A. '. (n.d.). *Mudakkirah at-Ta'lim al-Kalam (al-Muhadasah)* . Jakarta: Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya.
- Alfiatin, T. d. (1998). Peningkatan kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok. *Jurnal Psikologika 6 (3)*, 66-79.
- Aflisia, N., & Harahap, P. (2019). Eksisten Bi'ah Lughawiyah Sebagai Media Berbahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Mahapeserta didik Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup. *Lisanul'Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 8(1), 40-55.
- Anwar, T. Y. (1995). *Metodologi Pembelajaran dan Bahasa Arab*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineke Cipta.

- Azwar, S. (2005). *Validitas dan Reliabilitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Centi, P. (2003). *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chaer, A. (2009). *Psikososiolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Davies, P. (2004). *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Yogyakarta: Torrent Books.
- Derry Iswindharmajaya, J. (2014). *Satu hari menjadi lebih percaya diri*. Elex Media Komputindo.
- Effendi, A. F. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Irianto, A. (2007). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)(revisi)*. Jakarta.
- Lauster. (2002). *Tes Kepribadian (Alih Bahasa: D.H Gulo). Edisi Bahasa Indonesia Cetakan Ketigabelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Martani W, d. A. (1991). Kompetensi Sosial dan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Psikologi*, 17-20.
- Matsna HS, M. d. (2012). *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*. Tangerang Selatan: Alkitabiah.
- Muhammad, A. (1981). *Methodode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Munawwir, A. W. (1984). *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Rakhmat, J. (1992). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Richards, J.C., and Renandya, W.A. (2002). *Methodology in Language Teaching: Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Roysmanto. A Correlation Between Self-Confidence and the Students' Speaking Skill, *Research and Innovation in Language Learning*, Vol.1, No.1, ISSN :2614-5960 (Cirebon:unswagati, 2018)
- Sudijiono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suja'i. (2008). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: Walisongo Press.

- Tu'aimah, R. A. (1989). *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Gair an-Na'iqin biha' Mana' hijuh wa Asa' libuh*. Riba't: Isisco.
- Tarigan, H. G. (1990). *Bahasa Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Walgito, B. (2002). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi.
- Widoyoko, R. (2019). Faktor Percaya Diri Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran Bahasa Indonesia) 1(02)*, 210-217.
- Yunus, M. (1983). *Metodik Khusus Bahasa Arab*. Jakarta: Hidakarya Agung
- Yusuf Syamsu & Sugandhi Nani M. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafino Persada.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Alat Ukur

### 1. Skala Kepercayaan Diri

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin bahwa setiap orang pasti memiliki kesempatan untuk bisa berhasil				
2.	Saya kerap kali merasa minder jika berada di tengah banyak orang				
3.	Saya optimis bahwa saya bisa mencapai hasil terbaik dalam tugas saya				
4.	Saya kurang siap dalam menghadapi masalah-masalah dalam hidup saya				
5.	Saya yakin bahwa tiap orang memiliki pemikiran masing- masing				
6.	Ketika saya gagal, saya kurang bisa mengambil hikmah				
7.	Saya ingin keputusan yang enak bagi diri saya walaupun tidak masuk akal				
8.	Saya akan merapikan peralatan sekolah yang telah saya pakai				
9.	Saya kurang melakukan usaha yang optimal untuk meraih cita- cita saya				
10.	Saya dapat menerima keputusan mufakat dalam musyawarah walaupun berbeda dengan pendapat saya				
11.	Saya selalu menjelaskan sesuatu dengan masuk akal dan berdasarkan fakta				
12.	Sudut pandang (pemikiran) saya yang paling obyektif				
13.	Saya yakin ketika ada kesulitan dalam tugas, saya mampu menyelesaikan sendiri				
14.	Seringkali saya gelisah dalam menghadapi masalah yang berat				
15.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan tugas yang dianggap				

	sulit oleh kebanyakan orang				
16.	Saya yakin bahwa kegagalan saya dalam menyelesaikan tugas mengandung banyak hikmah yang bisa saya ambil				
17.	Saya akan menerima konsekuensi dari perbuatan yang telah saya lakukan				
18.	Saya tidak mau tahu tentang kesulitan teman dalam mengerjakan suatu tugas				
19.	Ketika menghadapi masalah yang berat saya berusaha berpikir jernih				
20.	Saya merasa tersinggung apabila pendapat saya ditolak dalam musyawarah				
21.	Saya yakin mampu menyelesaikan suatu tugas yang orang lain merasa sulit ketika menyelesaikannya				
22.	Saya yakin dapat menyelesaikan uraian tugas saya dengan baik dan benar				
23.	Saya berusaha minta maaf atas kesalahan yang saya lakukan				
24.	Saya tidak terbiasa merapikan peralatan sekolah yang saya pakai				
25.	Saya menjelaskan sesuatu dengan menggunakan perasaan saya				
26.	Saya selalu membuat kesalahan dalam mengerjakan tugas-tugas saya				
27.	Saya pesimis untuk bisa meraih hasil terbaik dalam tugas saya				
28.	Saya yakin mampu menghadapi masalah-masalah dalam hidup saya				
29.	Saya yakin bisa menjalin komunikasi dengan banyak orang di pondok				
30.	Saya memikirkan dan mempertimbangkan kembali saran yang diberikan pengurus pondok/ teman sebaya				
31.	Saya membagi tugas dengan teman saya di pondok dengan adil				
32.	Saya tidak sudi untuk meminta maaf meskipun saya yang salah				
33.	Saya membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas saya				

34.	Saya siap sedia membantu teman saya yang membutuhkan pertolongan mendadak				
35.	Saya yakin mampu meraih cita-cita yang saya inginkan				
36.	Saya menyanggupi semua tugas walaupun saya tidak mampu mengerjakannya				

**Lampiran 2. Penilaian Tes Keterampilan *Muhadatsah***

No.	Nama santri	Aspek yang dinilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Kiki harum D.U	5	5	5	5	5	25
2	M. Ali Anshori	4	4	5	5	5	23
3	M. Hadiq	5	5	5	4	4	23
4	Iksan Agata	4	5	4	3	5	21
5	M. Huda	3	4	4	3	5	19
6	M. Arfan Ardiansyah	3	4	3	5	4	19
7	Ahmad Junaedi. S	5	5	4	4	5	23
8	Abdul Wahid	4	5	4	3	4	20
9	M. Sutrisno	4	5	5	3	4	21
10	Maimunah Elmuna	5	5	4	5	4	23
11	Nesta Yulistiyan. S	5	4	5	3	5	22
12	Qoni'ah Sulatun	4	5	4	4	5	22
13	Widha M. Yahya	5	4	3	5	3	20
14	Afriza Ilham. S	3	5	4	5	5	22
15	Naufal Falih	4	5	4	3	5	21
16	Siti Arifatul. H	4	4	4	5	4	21
17	Again Dafin. A	5	4	4	4	5	22
18	Alif Khoirul. I	5	4	3	5	5	22

19	Aqil Athalla A.P	5	5	5	4	4	23
20	Dimas Bagus. S	4	5	5	4	3	21
21	Dwi Ramadhan. S	4	4	5	5	5	23
22	Eka Wahyu. A	5	4	5	5	5	24
23	Ismail Ali	5	4	5	4	4	22
24	Keysa Dwi. F	5	5	4	3	5	22
25	Marcela Adiatmo	4	5	4	3	5	21
26	M. Alamsyah	5	5	3	5	4	22
27	Anisa Alistiqomah	5	5	4	4	5	23
28	Nur Qomariyah	4	5	4	3	4	20
29	Nadiafa Lutfi	5	5	5	4	5	24

### Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Item

#### Item Kepercayaan Diri

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.776	.772	36

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	99.4531	95.299	.136	.	.775
VAR00002	101.2656	92.293	.314	.	.769
VAR00003	99.6875	99.361	-.238	.	.787
VAR00004	100.5781	93.835	.085	.	.782
VAR00005	99.8125	91.837	.412	.	.767
VAR00006	100.8125	92.917	.207	.	.773
VAR00007	101.3594	89.186	.437	.	.763
VAR00008	99.7656	98.151	-.133	.	.785
VAR00009	101.4062	93.388	.123	.	.779
VAR00010	100.8125	80.663	.678	.	.745
VAR00011	100.3750	90.460	.408	.	.765
VAR00012	101.0781	86.010	.591	.	.755
VAR00013	100.9688	93.523	.224	.	.773
VAR00014	99.8438	100.705	-.314	.	.791
VAR00015	101.8281	95.256	.073	.	.778
VAR00016	99.7344	89.309	.720	.	.759
VAR00017	100.1094	83.623	.644	.	.750
VAR00018	99.8125	93.710	.150	.	.776
VAR00019	100.0000	91.587	.423	.	.766

VAR00020	101.4062	95.610	.017	.	.783
VAR00021	100.9375	83.202	.574	.	.752
VAR00022	100.1562	92.801	.274	.	.771
VAR00023	99.9844	88.270	.632	.	.758
VAR00024	100.3906	82.972	.770	.	.745
VAR00025	99.8438	99.689	-.227	.	.790
VAR00026	101.2812	97.158	-.066	.	.788
VAR00027	101.6250	92.524	.183	.	.775
VAR00028	100.1719	90.240	.405	.	.765
VAR00029	99.8125	95.234	.056	.	.780
VAR00030	100.3438	90.197	.387	.	.766
VAR00031	99.9531	88.553	.559	.	.759
VAR00032	99.6875	96.853	-.033	.	.781
VAR00033	100.4062	96.404	-.020	.	.784
VAR00034	99.9531	91.918	.365	.	.768
VAR00035	99.9219	89.533	.536	.	.761
VAR00036	100.2656	94.071	.160	.	.775

## Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.93689239
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.538
Asymp. Sig. (2-tailed)		.935
a. Test distribution is Normal.		

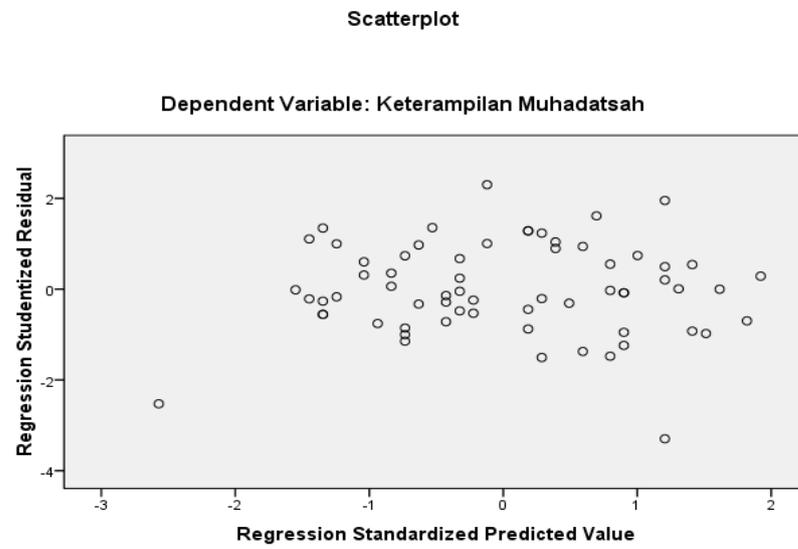
### 2. Uji Linearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.135	9.248		3.691	.000
	Kepercayaan Diri	.352	.089	.445	3.944	.000

a. Dependent Variable: Muhadatsah

### 3. Uji Heteroskedastisitas



## Lampiran 5. Analisis Regresi Sederhana

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 <sup>a</sup>	.246	.234	6.780

a. Predictors: (Constant), kepercayaan\_diri

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	943.705	1	943.705	20.527	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2896.356	63	45.974		
	Total	3840.062	64			

a. Predictors: (Constant), kepercayaan\_diri

b. Dependent Variable: keterampilan\_muhadatsah

### Lampiran 6. Item Valid dan Tidak Valid

#### 1. Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan Diri

No Item	r hitung	r tabel 5% (65)	Keterangan
Item 2	0,382	0,240	Valid
Item 5	0,448	0,240	Valid
Item 6	0,259	0,240	Valid
Item 7	0,484	0,240	Valid
Item 10	0,718	0,240	Valid
Item 11	0,468	0,240	Valid
Item 12	0,610	0,240	Valid
Item 13	0,291	0,240	Valid
Item 16	0,747	0,240	Valid
Item 17	0,702	0,240	Valid
Item 18	0,244	0,240	Valid
Item 19	0,475	0,240	Valid
Item 21	0,625	0,240	Valid

Item 22	0,338	0,240	Valid
Item 23	0,671	0,240	Valid
Item 24	0,808	0,240	Valid
Item 27	0,282	0,240	Valid
Item 28	0,469	0,240	Valid
Item 30	0,436	0,240	Valid
Item 31	0,595	0,240	Valid
Item 34	0,406	0,240	Valid
Item 35	0,586	0,240	Valid
<b>Total</b>			<b>22</b>

<b>No Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel 5% (65)</b>	<b>Keterangan</b>
Item 1	0,197	0,240	Tidak Valid
Item 3	-0,184	0,240	Tidak Valid
Item 4	0,192	0,240	Tidak Valid
Item 8	-0,058	0,240	Tidak Valid
Item 9	0,231	0,240	Tidak Valid

Item 14	-0,257	0,240	Tidak Valid
Item 15	0,152	0,240	Tidak Valid
Item 20	0,122	0,240	Tidak Valid
Item 25	-0,147	0,240	Tidak Valid
Item 26	0,043	0,240	Tidak Valid
Item 29	0,145	0,240	Tidak Valid
Item 32	0,040	0,240	Tidak Valid
Item 33	0,070	0,240	Tidak Valid
Item 36	0,231	0,240	Tidak Valid
<b>Total</b>			<b>14</b>

**Lampiran 7. Nilai Imtihan Al-Lughah Santri Pondok Pesantren Darul Hidayah**

معهد التربية الإسلامية دار الهداية  
تمباهارجو - باطى - جاوى الوسطى  
للسنة الدراسية 2020-2021 م

إسم الطالب : محمد حانق  
الفصل : الثالث

الدرجة التي حصل عليها الطالب	المواد	النمرة
70	القرآن و التجويد	1
-	التفسير	2
85	الحديث	3
90	التوحيد	4
79	الفقه	5
-	أصول الفقه	6
84	اللغة العربية	7
-	المطالعة و الإنشاء	8
60	الخط و الإملاء	9
90	النحو	10
50	الصرف و قواعد الإعرال	11
-	المحفوظات	12
-	التاريخ الإسلامي	13
-	Grammar	14
-	المفردات	15
-	التدريب على الخطابة	16
608	مجموع الدرجات لنصف السنة الأول	
76,00	المعدل العام	

تحريرا بتمباهارجو باطى فى : 4 يناير سنة 2021 م

السلك : ج
المواظبة : ج
النظافة : ج

مدير المعهد



( كياهى الحجّ أحمد أرشد محمد )

معهد التربية الإسلامية دار الهداية  
تمباهرجو - باطى - جاوى الوسطى  
للسنة الدراسية 2020-2021 م

إسم الطالب : محمد علي أنصاري : الفصل : الثالث

الدرجة التي حصل عليها الطالب	المواد	النمرة
ثمانون	القرآن و التجويد	1
-	التفسير	2
اثنان و ثمانون	الحديث	3
تسعون	التوحيد	4
أربع و سبعون	الفقه	5
-	أصول الفقه	6
تسع و أربعون	اللغة العربية	7
-	المطالعة و الإنشاء	8
ستون	الخط و الإملاء	9
مائة	النحو	10
ثلاث و خمسون	الصرف و قواعد الإعرال	11
-	المحفوظات	12
-	التاريخ الإسلامي	13
-	Grammar	14
-	المفردات	15
-	التدريب على الخطابة	16
588	مجموع الدرجات لنصف السنة الأول	
73,50	المعدل العام	

تحريرا بتمباهرجو باطى فى : 4 يناير سنة 2021 م

السلك : ج
المواظبة : ج
النظافة : ج

مدير المعهد



( كياهى الحج أحمد أرشد محمد )

معهد التربية الإسلامية دار الهداية  
تمباهرجو - باطى - جاوى الوسطى  
للسنة الدراسية 2020-2021 م

إسم الطالب : كيكى هاروم دوي أوتامي  
الفصل :  
الرابع

الدرجة التي حصل عليها الطالب	المواد	النمرة
ثمانون	القرآن و التجويد	1
سبعون	التفسير	2
اثنان و تسعون	الحديث	3
ثمانون	التوحيد	4
ثمانون	الفقه	5
سبعون	أصول الفقه	6
خمسة و تسعون	اللغة العربية	7
سبعون	المطالعة و الإنشاء	8
-	الخط و الإملاء	9
سبعون	النحو	10
-	الصرف و قواعد الإعراب	11
واحدة و ثمانون	المحفوظات	12
خمسة و سبعون	التاريخ الإسلامي	13
تسعون	Grammar	14
-	المفردات	15
-	التدريب على الخطابة	16
953	مجموع الدرجات لنصف السنة الأول	
79,42	المعدل العام	

تحريرا بتمباهرجو باطى فى : 4 يناير سنة 2021 م

السلك : ج
المواظبة : ج
النظافة : ج

مدير المعهد



( كياهى الحج أحمد أرشد محمد )

# **PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KETERAMPILAN MUHADATSAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH**

Fairuza Maulidia  
Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag  
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
E-mail: [Fairuzaarsy@gmail.com](mailto:Fairuzaarsy@gmail.com)

**Abstrak.** *Muhadatsah* merupakan keterampilan berbicara, berdialog dan percakapan menggunakan bahasa Arab, dimana keterampilan berbicara ini harus dikuasai oleh seorang santri. Namun tidak sedikit santri yang percaya diri walaupun mereka belum menguasai dan mahir dalam melakukan muhadatsah, mereka berkomunikasi dengan lawan bicaranya tanpa memikirkan kebenaran *mufrodat*, struktur serta kaidah *nahwu* dan *sharaf*. Keterampilan berbicara dipengaruhi oleh kesiapan mental santri. Kesiapan mental untuk berbicara bergantung pada keberanian dan keinginan santri untuk berbicara. Untuk menumbuhkan keberanian dalam berbicara, seorang santri harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi agar dapat mengungkapkan perasaan dan pendapatnya tanpa terbebani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri santri pada pondok pesantren dan khususnya pondok pesantren Darul Hidayah Pati serta mengetahui tingkat keterampilan *muhadatsah* santri beserta pengaruhnya. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif desain korelasional. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 65 responden yang merupakan keseluruhan populasi (*study sensus*). Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Data selanjutnya dianalisis dengan uji asumsi, uji hipotesis, uji regresi sederhana dan kategorisasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan muhadatsah santri Pondok Pesantren Darul Hidayah. Berdasarkan *output* dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi 16 menunjukkan koefisien korelasi antara kepercayaan diri terhadap keterampilan *muhadatsah* sebesar 24,6%. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel searah. Semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki santri maka semakin baik pula keterampilan *muhadatsahnya*.

*Kata Kunci:* Kepercayaan Diri, Muhadatsah

Pondok Pesantren Darul Hidayah yang terletak di Desa Tambaharjo, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, sejak berdiri tahun 1964 sampai 2021 terus melahirkan santri-santri berprestasi, dalam olimpiade bahasa Arab tingkat kabupaten sampai nasional, bahkan beberapa santri juga berhasil mendapatkan

beasiswa di Universitas Al-Azhar, Kairo. Kesuksesan para santri tersebut tidak terlepas dari keterampilan mereka dalam *muhadatsah* (keterampilan berbicara bahasa Arab). Berbekal keterampilan ilmu *muhadatsah* ini diharapkan para santri mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat, khususnya kemampuan berinteraksi dengan dunia internasional. Diantara keterampilan *muhadatsah* yang diberikan kepada para santri meliputi pengayaan kosakata (*al-mufrodāt*), tata kata (*al-shorf*), tata kalimat (*al-nahwu*), penguatan efikasi diri pada santri (*khitobah*), serta kemampuan *mutholaah* (mengulang materi yang sudah disampaikan).

*Muhadatsah* disebut juga dengan bercakap-cakap atau berdialog. *Muhadatsah* diartikan sebagai kemampuan berpendapat, pengungkapan pikiran dan perasaan dalam kegiatan yang melibatkan penyusunan kalimat, penguasaan struktur bahasa maupun intonasi. Keterampilan *muhadatsah* dilakukan secara personal kepada orang lain maupun dalam suatu kelompok. Dengan demikian, *muhadatsah* merupakan keterampilan yang harus dimiliki ketika mempelajari bahasa Arab. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa untuk mengekspresikan diri secara lisan. Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi, artikulasi atau mengekspresikan kata-kata, menyampaikan pendapat, serta perasaan (Hermawan, 2011).

Fakhiroh (2018) mengemukakan bahwa berbicara sebagai keterampilan bahasa aktif, menjadi keterampilan yang sulit dikendalikan oleh peserta didik. Keterampilan berbicara membutuhkan penguasaan yang intens dalam aspek linguistik dan non-linguistik. Salah satu aspek non-linguistik yang menjadi penghambat dalam penguasaan Kemampuan *muhadatsah* adalah

kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam berbicara. Salah satu bentuk latihan yang dianggap efektif untuk mencapai kemampuan berbicara dari hal yang sederhana hingga hal-hal rumit adalah berlatih menggunakan pola kalimat, diantaranya berkomunikasi antar santri dimana bahasa Arab menjadi sarana komunikasi santri dalam beraktifitas sehari hari.

Akan tetapi, kecenderungan santri dalam melakukan *muhadatsah* terlihat dari santri yang sudah mahir dalam bahasa Arab akan selalu menonjolkan diri dan terlihat begitu percaya diri serta dapat bergaul dengan berbagai pihak. Sebaliknya santri yang kurang mahir dalam bahasa Arab cenderung menghindari dari kerumunan dan mencari kelompok yang sepadan untuk pergaulan. Rasa takut untuk melakukan *muhadatsah* menjadi sesuatu yang mengerikan bagi santri yang belum begitu mahir dalam penggunaan bahasa Arab dimana para santri cenderung menghindari kerumunan dan mengasingkan diri.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui tingkat kepercayaan diri santri Pondok Pesantren Darul Hidayah, (2) mengetahui tingkat keterampilan *muhadatsah* santri Pondok Pesantren Darul Hidayah, (3) mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan *muhadatsah* santri Pondok Pesantren Darul Hidayah. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah memberikan sumbangsih literatur keilmuan psikologi, khususnya psikologi pendidikan pihak terkait dan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

Keterampilan berbicara dianggap sebagai salah satu keterampilan Bahasa Arab yang paling penting karena berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing (Rosyidi & Ni'mah, 2011). Berbicara disebut sebagai penghubung yang dapat

menyampaikan kebutuhan-kebutuhan seseorang, juga dapat membantu individu ketika ragu-ragu, takut membuat kesalahan. *Muhadatsah* secara bahasa, berasal dari Bahasa Arab yang berasal dari fi'il madhi mujarrad *hadasa* yang artinya adalah percakapan, dialog atau berbicara.

Keterampilan *muhadatsah* dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik untuk melakukan percakapan, mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan menggunakan bahasa Arab. Terdapat unsur-unsur dalam setiap bahasa yang dapat dilihat secara terpisah meskipun saling berkaitan sehingga membentuk fenomena yang disebut bahasa. Performa dan kemampuan bahasa juga berbeda-beda, ada yang bersifat reseptif (menyimak dan membaca), ada pula yang bersifat produktif (berbicara dan menulis).

Dijelaskan pula oleh Effendi (2005) bahwa pengajaran bahasa mencakup unsur-unsur seperti tata bunyi, keterampilan berbahasa yang meliputi membaca (*al-Qira'ah*), menulis (*al-Kitabah*), berbicara (*al-kalam*), dan mendengarkan (*al-Istima'*) untuk melatih dan mengajarkan masing-masing elemen dan keterampilan tersebut, terdapat metode atau teknik berbeda yang telah dikembangkan. Dalam percakapan ini, dapat terjadi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dan peserta didik, sambil menambah dan memperkaya kosakata dari sejumlah kata yang semakin banyak.

Dengan demikian yang dimaksud kegiatan *muhadatsah* adalah cara menyajikan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Terdapat beberapa karakteristik *muhadatsah* yang perlu diperhatikan, dan percakapan biasa terjadi dalam suasana akrab dan terjadi secara spontan. Menurut (Anwar, 1995) Dalam hal pelajaran Bahasa Arab, guru yang menggunakan metode *muhadatsah* saat ini lebih tepat dalam mengajar bahasa Arab.

Hipotesis penelitian ini adalah (1)  $H_a$ : Adanya pengaruh positif yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap keterampilan *muhadatsah* santri Pondok Pesantren Darul Hidayah, (2)  $H_o$ : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap keterampilan *muhadatsah* santri Pondok Pesantren Darul Hidayah.

### **METODE**

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hidayah, dimana sampel dalam penelitian ini menggunakan keseluruhan populasi (*study sensus*) merupakan santri kelas 1 SMP hingga kelas 3 SMA santri Pondok Pesantren Darul Hidayah. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Variabel Y pada penelitian ini adalah keterampilan muhadatsah, dan variabel X adalah kepercayaan diri. Penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu SS, S, TS, STS. Skala Prokrastinasi akademik diukur dengan mengadaptasi skala Nur Cahyo yang dikembangkan berdasarkan lima aspek kepercayaan diri menurut teori Lauster (2002), terdiri dari 36 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,776. Sedangkan keterampilan muhadatsah diukur dengan metode tes lisan yang mengacu pada teori Matsna (2012). Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan bantuan software SPSS 16.0 for Windows dan Microsoft Excel 2016. Analisis yang dilakukan antara lain 1) Analisis deskriptif, 2) uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, 3) uji hipotesis.

### **HASIL**

Hasil analisis data menunjukkan tingkat kepercayaan diri dari 65 santri yang diteliti sebanyak 5 santri pada kategori rendah, 20 santri pada kategori sedang dan 40 santri berada pada tingkat kepercayaan diri tinggi. Tingkat

keterampilan muhadatsah santri secara umum pada kategori sedang dengan rincian 8 santri menunjukkan hasil keterampilan muhadatsah rendah, 20 santri pada kategori sedang sedang dan 37 santri berada pada tingkat keterampilan muhadatsah yang tinggi.

**Tabel 1. Kategorisasi Kepercayaan Diri**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	5	7.7	7.7	7.7
Sedang	20	30.8	30.8	38.5
Tinggi	40	61.5	61.5	100.0
Total	65	100.0	100.0	

**Tabel 2. Kategorisasi Keterampilan Muhadatsah**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	8	12.3	12.3	12.3
Sedang	20	30.8	30.8	43.1
Tinggi	37	56.9	56.9	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Hasil uji normalitas menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov-Test* yaitu sebesar 0,873. Angka sig. *Kolmogorov Smirnov* tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau sig > 0,05.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,873 > 0,05$ , memberikan gambaran bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas diperoleh dari *Deviation from Linearity Sig.* adalah  $0,726$  lebih besar dari  $0,05$ . Maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara kepercayaan diri terhadap keterampilan muhadatsah. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien R square sebesar  $0,246$  dengan nilai signifikansi  $0,000$  ( $P < 0,05$ ) yang berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin tinggi keterampilan *muhadatsah*.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis linier sederhana yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel Kepercayaan Diri (X) dapat mempengaruhi Keterampilan *Muhadatsah* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Nilai R *Square* atau koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai sebesar  $0,246$ , yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kepercayaan diri) terhadap variabel terikat (keterampilan *muhadatsah*) adalah sebesar  $24,6\%$  dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya rasa percaya diri santri maka akan menjadikan santri tersebut lebih berani dalam melakukan *muhadatsah*.

Kunandar (2015) menjelaskan, “ Keterampilan menunjukkan tingkatan keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.” Keahlian

melakukan *muhadatsah* dilakukan dengan mengadakan interaksi dengan orang lain. Yusuf Syamsu & Sugandhi Nani M (2011) berpendapat, “Untuk mengembangkan keahlian berbahasa atau keterampilan berbicara siswa, maka sebaiknya seseorang dilatih dengan pengalaman hidupnya sendiri, ataupun kehidupan pada biasanya. Keterampilan *muhadatsah* dilatih dengan tujuan mempermudah memahami maksud yang disampaikan orang lain dalam berbicara bahasa Arab. Hal ini membuat santri akan mudah mengaktualisasikan kemampuannya sehingga memiliki keterampilan *muhadatsah*, jika santri tidak merasa memiliki kepercayaan diri dengan kemampuannya maka santri akan pesimis dan merasa hasil belajar *muhadatsah* tidak sesuai sehingga malas untuk belajar lagi untuk mengasah keterampilan *muhadatsah*.”

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Fakhroh (2018) dalam penelitiannya tentang *Pengaruh percaya diri terhadap kemampuan berbicara* menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara, kajian ini bersifat studi kepustakaan dengan merujuk pada buku-buku yang membahas kepercayaan diri dan kemampuan berbicara.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lauster (2002) bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga ia tidak akan terlalu cemas dalam berbuat, dan ia bebas melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri, bersikap sopan saat berinteraksi dengan orang lain, memiliki rasa pencapaian, dan mampu mengenali kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada diri sendiri.

Artinya santri yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan cenderung mengalami peningkatan keterampilan *muhadatsah*. Hal tersebut disebabkan oleh santri yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dan berani

mengambil tindakan dalam belajar bahasa arab. Seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang cukup, dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya penuh dengan keyakinan dan tanpa ragu, termasuk dalam konteks ini santri tidak merasa takut dalam berbicara bahasa arab karena pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren darul hidayah dilakukan secara intens dan kompleks sehingga keterampilan *muhadatsah* santri cukup baik.

Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam keterampilan berbicara, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa memiliki korelasi antara keterampilan siswa yang berbicara. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roysmanto yang menyatakan bahwa: "Jika siswa memiliki banyak kepercayaan diri, akan memiliki performa terbaik dalam berbicara dengan lancar." Ini berarti bahwa kepercayaan diri siswa berhubungan dengan kefasihan atau kelancaran berbicara siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepercayaan Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan *Muhadatsah* santri Pondok Pesantren Darul Hidayah dengan signifikansi  $0,000 < 0,005$  dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Apabila kepercayaan diri santri tinggi, akan berpengaruh dalam keterampilan *muhadatsah* santri, dengan kata lain santri yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan berbanding lurus dengan keterampilan *muhadatsah* santri.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Fakhiroh, A., & Hidayatullah, S. (2018). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 34-46.

- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)(revisi)*. Jakarta.
- Lauster. (2002). *Tes Kepribadian (Alih Bahasa: D.H Gulo). Edisi Bahasa Indonesia Cetakan Ketigabelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matsna HS, M. d. (2012). *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*. Tangerang Selatan: Alkitabiah.
- Roysmanto. A Correlation Between Self-Confidence and the Students' Speaking Skill, *Research and Innovation in Language Learning*, Vol.1, No.1, ISSN :2614-5960 (Cirebon:unswagati, 2018)
- Yusuf Syamsu & Sugandhi Nani M. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

